

**PERILAKU PERGAULAN REMAJA MUSLIM DAN NON MUSLIM
(Pandangan Tokoh-Tokoh Agama Di Kecamatan Suro Kabupaten
Aceh Singkil)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SUPIYAH

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Perbandingan Agama
NIM: 321103048**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2016M/1437H**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan puja bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“PERILAKU PERGAULAN REMAJA MUSLIM DAN NON MUSLIM (PANDANGAN TOKOH-TOKOH AGAMA DI KECAMATAN SURO KABUPATEN ACEH SINGKIL)**

Selanjutnya shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah SWA yang telah mengubah umatnya dari zaman jahiliyah di tariknya ke zaman yang Islamiah sebagaimana yang telah kita rasakan pada saat sekarang.

Selanjutnya, berkat doa dan dukungan dari orang tua dan keluarga besar penulis yang tidak pernah henti untuk mendoakan anaknya, sahabat-sahabat dan dosen pembimbing, maka akhirnya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan, inspirasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Adapun ucapan terima kasih penulis adalah kepada:

1. Almarhum Ayahanda Jalaluddin dan ibunda tercinta Rejeki. Yang selalu memberikan dorongan dan motivasi yang penulis jadikan sebagai motifator kehidupan, doa, nasehat, perhatian, dan kasih sayang beliaulah yang bisa membuat penulis seperti sekarang ini. Tetesan keringat dan pengorbananmu yang tidak pernah mengenal lelah sampai sekarang yang telah menghantarkanku ke gerbang cita-cita sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Safrilsyah S. Ag, M. Si selaku pembimbing pertama, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa

tanggung jawab dan selalu memberikan bantuan, arahan, dan masukan yang di butuhkan penulis sehingga terlaksananya penulisan skripsi ini.

3. Bapak Maizuddin M.Ag selaku pembimbing kedua, dan sebagai Penasehat Akademik penulis yang telah banyak meluangkan waktunya dari mulai pengajuan proposal skripsi sampai pembuatan skripsi. Yang telah banyak mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan hanya Allah SWT yang bisa membalas semuanya.
4. Tuanku Yulendri Hutabarat, Tongahku Dirmansyah Hutabarat, kakak Nurhayati Pohan, adinda Cut Yumira, dan buat kedua ponakanku Khairul Fahmi dan Khairil Fahri Hutabarat yang telah memberikan semangat dan dukungan yang sangat besar. Terima kasih kepada kalian semua yang telah menebar berjuta makna dalam kehidupan dengan canda tawa yang selalu membuat penulis merasa semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada keluarga besar marga Hutabarat.
5. Bapak Dekan, Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin dan filsafat UIN Ar-raniry beserta stafnya yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Ketua Jurusan Ilmu Perbandingan Agama Bapak Safrilsyah, S. Ag. M. Si dan ibu Nurlaila, M. Ag sekretaris Ilmu Perbandingan Agama yang telah banyak membantu dalam penulisan ini.
7. Seluruh Dosen dan staf Administrasi Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Terima kasih kepada masyarakat Kecamatan Suro yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan leting 2011 teristimewa kepada sahabatku lima serangkai Winarni, Muliana, Fitrianti, spesial buat Nini Suprianti yang telah membantu penulis baik dari material dan non material yang sangat penulis butuhkan. Dan buat sahabat-sahabatku Elisa Yudini, Muthala, Rahmad Agustian D, Ira Irawan, , Ilham Syaputra, Safwan,

Safari Maulidan serta seluruh mahasiswa jurusan perbandingan agama yang lain yang tidak bisa disebutkan oleh penulis.

10. Seluruh rekan Asrama Putri Aceh Singkil yang teristimewa buat kak Irama Br. Sinaga, S. Sos. I, kak Nurhalimah, kak Suparti, buat adinda Nurma, Ningsih, Hayatun Hasanah, Sri Yanti dan lain-lain. Serta sahabat KPM Reguler Gelombang Pertama Kecamatan Aceh Jaya Gampong Sapek.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih atas segalanya.

Skripsi ini telah selesai disusun dengan segala upaya menuju kesempurnaan, akan tetapi penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesilapan hal ini disebabkan oleh kurangnya ilmu yang dimiliki penulis. Semoga semua usaha ini bermanfaat. Hanya kepada Allah lah kita meminta petunjuk dan ampunan. Amin ya rabbal'alami.

Banda Aceh, 27 Januari 2016

Penulis

SUPIYAH

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Landasan Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	17
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah dan Letak Geografis Aceh Singkil	22
B. Lokasi Penelitian di Kecamatan Suro	24
C. Keadaan Pendidikan dan Ekonomi Masyarakat.....	28
D. Keadaan Agama dan Sosial Kemasyarakatan	34
BAB III. PERILAKU PERGAULAN REMAJA DAN PEMBINAANNYA	
A. Pengertian Pergaulan Remaja	39
B. Kriteria Pergaulan Bebas Remaja	40
C. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Remaja...	44
D. Langkah-langkah Pembinaan Pergaulan Remaja.....	46
E. Upaya Masyarakat untuk Mengurangi Pergaulan Bebas Remaja	51
BAB IV. PERGAULAN REMAJA MUSLIM DAN NON MUSLIM	
DI KECAMATAN SURO KABUPATEN ACEH SINGKIL	
A. Perilaku Pergaulan Remaja Muslim.....	54
B. Perilaku Pergaulan Remaja Non Muslim	70
C. Pandangan Tokoh-Tokoh Agama.....	76
D. Analisa Peneliti	78
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA 86

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

Lampiran Dokumentasi
Surat Keputusan Pembimbing Skripsi Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN AR-RANIRY
Surat Permintaan Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas
Ushuluddin UIN AR-RANIRY
Surat Balasan Penelitian
Riwayat Hidup

PERILAKU PERGAULAN REMAJA MUSLIM DAN NON MUSLIM
(PANDANGAN TOKOH-TOKOH AGAMA DI KECAMATAN SURO
KABUPATEN ACEH SINGKIL)

Nama : Supiyah
Nim : 321103048
Fak/Jur : Ushuluddin/ Perbandingan Agama
Pembimbing I : Safrilsyah, S. Ag, M. Si
Pembimbing II : Maizuddin, M. Ag.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang **Perilaku Pergaulan Remaja Muslim Dan Non Muslim (Pandangan Tokoh-Tokoh Agama di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil)**, perilaku pergaulan remaja merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Masa remaja adalah juga merupakan masa penuh rintangan dimana masa tersebut sebagai batu loncatan menuju dewasa. Adapun bentuk pergaulan bebas merupakan penyakit sosial yang ada di masyarakat, diantara penyakit tersebut adalah minuman keras, penyalahgunaan narkoba, perkelahian antar remaja, perilaku seks di luar nikah. Metode yang dipakai adalah metode kualitatif yaitu berdasarkan pengalaman dan lapangan. Tehnik penulisan didasarkan pada buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa tokoh Agama mengenai perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim di Kabupaten Aceh Singkil:

Dalam Islam dinyatakan secara tegas bahwa pergaulan bebas sangat dilarang dan tidak dibenarkan, begitu juga sebaliknya di dalam ajaran Agama Kristen juga melarang tentang pergaulan bebas. Namun remaja muslim dan non muslim di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil masih banyak yang melanggar aturan-aturan yang terdapat didalam Agama masing-masing. Kenakalan remaja yang menjadi permasalahan yang paling besar dimata tokoh-tokoh agama dan masyarakat pada masa sekarang ada beberapa poin yang sangat membuat masyarakat menjadi terganggu diantaranya: pergaulan bebas, narkoba, minuman keras, pencurian, merokok, berjudi, dan hal-hal lainnya yang bersifat negatif. Tingkat kenakalan remaja seperti pergaulan bebas, minuman keras, narkoba memang sering terjadi, namun kenakalan seperti pencurian, merokok, berjudi jarang dilakukan remaja walaupun ada yang melakukannya. Diantara faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja muslim dan non muslim di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil adalah aqidah yang tipis dan dangkalnya pengetahuan tentang ajaran agama masing-masing, pergaulan, dan media masa. Salah satu Solusi untuk

mengurangi pergaulan bebas remaja adalah bimbingan orang tua, dan pemerintah juga harus bisa bekerja sama dengan tokoh-tokoh agama yang ada di setiap desa.

BAB SATU

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penduduk Aceh Singkil yang mayoritasnya sekitarnya 90% itu adalah penduduk beragama Islam dan selebihnya 10% itu adalah penduduk agama yang menganut Kristen.¹

Aceh Singkil merupakan salah satu dari 23 Kabupaten dalam Propinsi Aceh. Kabupaten Aceh Singkil berdiri pada tahun 1999 dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 14 tanggal 20 April tahun 1999 yang memutuskan dan menetapkan peningkatan status Singkil dari status wilayah pembantu penghubung Bupati menjadi Wilayah Kabupaten dengan nama Kabupaten Singkil.

Aceh Singkil sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Aceh Selatan, sebelum akhirnya pada tahun 1956 mulai muncul ide-ide pemekaran di kalangan tokoh masyarakat Aceh Singkil. Ide pemekaran ini awalnya hanya berupa pembicaraan sederhana seorang anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR R.I) asal Meukek Aceh Selatan yang bernama Almelz dengan tokoh masyarakat wilayah Singkil yaitu Anhar Muhammad Hosen dan A. Mufti AS yang merupakan seorang mantan pejabat Wedana pertama Singkil dimana pada saat itu ia berstatus sebagai daerah Kewerdanaan Aceh Selatan.

¹Profil *Aceh Singkil* ditulis dalam situs web resmi Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil <http://www.acehsingkilkab.go.id>. diakses Kamis 7 Mei 2015.

Agama merupakan ketentuan-ketentuan Tuhan Yang Maha Esa mengandung nilai-nilai luhur, mulia dan suci yang dihayati dan diamalkan oleh pemeluknya masing-masing. Ia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam usaha bangsa Indonesia untuk mensukseskan pembangunan-pembangunan nasional.

Penduduk Indonesia terdiri dari ratusan suku bangsa. Sebagian diantaranya menjadi penduduk terbesar yang mendiami wilayah sebuah propinsi atau lebih, seperti etnik Jawa, namun ada juga yang hanya mendiami beberapa desa atau kecamatan saja. Mereka menganut agama dan kepercayaan yang berbeda-beda pula. Dalam Undang-Undang PNPS NO. 1 tahun 1965 atau Undang-Undang No. 5 tahun 1965, agama yang di anut di Indonesia ialah: Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu.²

Ketika jaman berubah dengan cepat, salah satu kelompok yang rentan untuk ikut terbawa arus adalah para remaja. Hal ini terjadi tidak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik, labil, sedang pada taraf mencari identitas, mengalami masa transisi dari remaja menuju status dewasa dan sebagainya.

Di berbagai kota besar, sudah menjadi pengetahuan umum bahwa ulah remaja belakangan ini makin mengerikan dan mencemaskan masyarakat. Mereka tidak lagi sekadar terlibat dalam aktivitas nakal seperti membolos sekolah, merokok, minum-minuman keras, atau mengganggu lawan jenisnya, tetapi tak jarang mereka terlibat dalam aksi tawuran layaknya preman atau terlibat dalam

² Maulina, *Konflik Antar Umat Beragama Di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil*, Skripsi tahun 2014, 1-2.

penggunaan narkoba, terjerumus dalam kehidupan seksual pranikah, dan berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya.

Masa Remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat, bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Kemajuan ilmu dan teknologi saat ini yang maju begitu pesat dan sudah merambah kedalam kehidupan masyarakat kalangan atas maupun masyarakat kalangan bawah, yang ditandai dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi, transportasi yang mengundang masyarakat semakin konsumtif, membawa pada perilaku dan gaya hidup mereka terutama para remaja yang sedang dalam masa transisi. Pada zaman yang sudah semakin maju seperti ini remaja dapat menggunakan teknologi apa saja yang dapat menyalurkan kepentingannya, sehingga kadang dalam penggunaannya yang tanpa batas membuat mereka bertindak sesuai dengan umurnya. Akibatnya munculah perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat sehingga melanggar hukum yang ada dalam masyarakat. Hal inilah yang disebut dengan kenakal remaja.

Kejujuran, kebenaran, keadilan dan keberanian telah tertutup oleh penyelewengan- penyelewengan baik yang terlihat ringan maupun berat. Yang dihinggapi oleh kemerosotan moral itu, tidak saja orang yang telah dewasa, akan tetapi telah menjalar sampai kepada tunas-tunas muda yang kita harapkan untuk melanjutkan perjuangan membela nama baik bangsa dan negara kita.

Belakangan ini kita banyak mendengar keluhan-keluhan orang tua, ahli pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, anak-anak terutama yang sedang berumur belasan tahun dan mulai remaja, banyak yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat dan hal-hal yang mengganggu ketentraman umum.

Kenakalan-kenakalan atau kerusakan-kerusakan moral yang disebutkan di atas adalah di antara macam-macam kelakuan anak-anak yang menggelisahkan orang tuanya sendiri dan juga ada yang menggelisahkan dirinya sendiri. Tidak sedikit orang tua yang mengeluh kebingungan menghadapi anak-anak yang tidak bisa lagi dikendalikan baik oleh orang tua itu sendiri, maupun oleh guru-gurunya.³

Masa remaja adalah juga merupakan masa penuh rintangan dimana masa tersebut sebagai batu loncatan menuju dewasa. Remaja saat ini banyak yang menyimpang dari agama seperti jarang melaksanakan ibadah, melawan orang tua dan berbuat tingkah laku yang kurang baik di masyarakat.

Menurut beberapa pandangan agama, masa remaja dipandang sebagai periode yang sangat penting. Beberapa kelompok keagamaan memandang masa remaja sebagai saat “penyadaran”, artinya saat di mana keimanan yang tadinya sifat pinjaman, kini menjadi miliknya sendiri. Dalam beberapa kelompok keagamaan terdapat anggapan bahwa masa remaja adalah suatu masa di mana remaja telah matang untuk bertobat atau siap untuk menceburkan dirinya kedalam agama dengan lebih pasti, dibandingkan dengan masa kanak-kanak.

³Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 9-10.

Hal ini bertolak belakang dengan kehidupan remaja yang berada di Kabupaten Aceh Singkil. Masalah kehidupan Remaja Muslim dan Non Muslim di Kabupaten Aceh Singkil perlu diketahui masyarakat luas dengan harapan ikut mengawasi remaja terutama kalangan orang tua, sehingga anak-anaknya tidak terjerumus pada kemaksiatan.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja Aceh Singkil yang dapat dilihat oleh masyarakat pada masa sekarang ialah: pencurian, penyalahgunaan Narkoba, balapan liar, Seks bebas. Banyak alasan yang dikemukakan para remaja pelaku pencurian, misalnya karena kebutuhannya yang tidak bisa di penuhi oleh kedua orang tua.⁴

Pergaulan anak remaja jaman sekarang sudah begitu mengkhawatirkan, dengan majunya teknologi dan perkembangan gaya hidup yang berubah drastis yang membuat orang tua sulit untuk menjaga anaknya selama 24 jam penuh.

Perilaku pergaulan anak remaja yang terdapat di Aceh Singkil semestinya sudah mendapat perhatian dari pemerintah setempat, melihat sudah banyak kenakalan remaja yang terjadi. Prilaku menyimpang adalah hal yang cukup sulit dilakukan. Penyimpangan terhadap peraturan orang tua, seperti pulang terlalu malam atau merokok bisa dikatakan penyimpangan juga dan karena itu dikatakan kenakalan.

Salah satu upaya untuk mendefinisikan penyimpangan perilaku remaja dalam arti kenakalan anak M. Gold dan J. Petronio mengatakan kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar

⁴ Hasil Wawancara dengan masyarakat Aceh Singkil, (Samsul Bahri), umur 24 tahun, Minggu 7 Desember 2014.

hukum dan yang diketahuinya oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.

Dari uraian di atas tentu sangat mencemaskan hati masyarakat dan berdampak negatif terhadap kehidupan anak remaja. Dampak pergaulan bebas di kalangan pelajar. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya pergaulan bebas mempunyai dampak yang sangat negatif dan bahkan dapat mengancam masa depan remaja yang tergabung didalamnya.

Pada saat ini, kebebasan bergaul sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan. Para remaja dengan bebas dapat bergaul dengan lawan jenis. Tidak jarang dijumpai pemandangan di tempat-tempat umum para remaja saling berangkuhan mesra tanpa memperdulikan masyarakat yang ada di sekelilingnya. Mereka sudah mengenal istilah pacaran sejak masa awal remaja.

Pengertian pacaran masa sekarang ini sudah sangat berbeda dengan pengertian pacaran 15 tahun yang lalu. Akibatnya, di jaman ini banyak remaja yang putus sekolah karena hamil. Pacaran bagi mereka merupakan salah satu bentuk gengsi yang membanggakan. Akibatnya, di kalangan remaja kemudian terjadi persaingan untuk mendapatkan pacar.

Dari latar belakang masalah tersebut penelitian ini bermaksud melakukan Studi terhadap perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, penelitian dan kajian mendalam mengenai **Perilaku Pergaulan Remaja Muslim Dan Non Muslim (Pandangan Tokoh-Tokoh Agama Di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil)** sangat penting. Karena melihat keadaan Remaja sekarang sudah banyak meninggalkan nilai-nilai keagamaan. Maka pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pergaulan Remaja Muslim dan Non Muslim di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil?
2. Apa saja faktor dan solusi pergaulan Remaja Muslim dan Non Muslim di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil?
3. Bagaimana pandangan tokoh Agama terhadap perilaku pergaulan Remaja Muslim dan Non Muslim di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang terdapat didalam kehidupan Remaja Muslim dan Non Muslim di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil berkenaan dengan masalah ini dan ia memerlukan penjelasan mengenai rumusan yang konkrit tentang tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pergaulan Remaja Muslim dan Non Muslim di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil?

2. Untuk mengungkap pengaruh pergaulan bebas terhadap masyarakat di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, baik kalangan akademis maupun masyarakat umum

1. Secara akademis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan bagi peneliti dan pembaca.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan interpretasi dalam memahami skripsi, maka perlu adanya pembatasan dan defenisi operasional terhadap skripsi ini. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional diantaranya sebagai berikut:

Perilaku adalah perbuatan, tindakan, perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat orang lain ataupun orang yang melakukannya. Perilaku diatur oleh prinsip dasar perilaku yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara perilaku manusia dengan peristiwa lingkungan. Perubahan perilaku dapat diciptakan dengan merubah peristiwa didalam lingkungan yang menyebabkan perilaku tersebut.⁵

⁵ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama 1993), 64.

Pergaulan adalah interaksi kita dengan dunia sekitar, cara apa, dengan siapa, di mana, lewat media apa, dan kapan. Sedangkan remaja adalah merupakan salah satu priode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis.⁶

Masa remaja adalah masa dimana mereka masih labil, baik dari ilmu agama maupun ilmu lain yang berhubungan dengan kehidupan. Maka seorang anak remaja membutuhkan kasih sayang, bimbingan, arahan baik dari orang tua, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Supaya mereka tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.

Perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil pada masa sekarang memang sangat meresahkan bagi masyarakat. Karena kenakalan yang dilakukan oleh anak remaja sangat mengganggu ketenangan dan ketentraman dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, sejauh ini perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil belum ada pernah penanganan yang dilakukan oleh pemerintah upaya untuk mengurangi terjadinya kenakalan remaja yang bersifat negatif dan bisa membahayakan, merugikan bagi remaja sendiri.

Sebagaimana diketahui, di Kabupaten Aceh Singkil umumnya dan khususnya di Kecamatan Suro, dimana masyarakatnya mayoritas agama islam. Kelihatannya sekarang ini banyak anak remaja muslim dan non muslim yang

⁶ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoenix, 2007, 101-102.

sudah melanggar ajaran agama masing-masing. Salah satu ajaran yang sudah banyak dilanggar anak remaja sekarang ialah maraknya terjadi pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil diluar nikah.

Menurut data yang ditemukan sebanyak 20 persen remaja di Kecamatan Suro pernah melakukan hubungan seks pra nikah (di luar nikah). Kepala Dinas Syari'at Islam Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Syamsul Bahri mengatakan, dengan data itu maka masalah moralitas remaja sudah menjadi hal yang sangat serius. Syamsul Bahri mengatakan, dengan data pula bisa dikatakan bahwa mayoritas remaja menganggap seks sebagai sebuah mainanan. Ini cukup serius 20 persen remaja di Kecamatan Suro terungkap pernah melakukan hubungan seks pra nikah. Seks seolah-olah dijadikan sebagai mainan, padahal itu adalah hal suci yang baru dapat dilakukan oleh pasangan suami istri.⁷

Menurut Bapak Syamsul Bahri hubungan intim yang dilakukan sebelum waktunya akan banyak membawa dampak negatif ketimbang manfaat dan ini perlu terus disosialisasikan kepada para generasi muda di Aceh. Dikatakan Syamsul Bahri, di Provinsi Aceh yang menjalankan Syariat Islam juga ditemukan banyak remaja dan usia dewasa yang melakukan hubungan seks diluar nikah, tidak jarang mereka tertangkap tangan oleh warga maupun petugas, seperti yang kerab diekspos media massa di Aceh.⁸

Masalah yang lebih mencengangkan lagi beberapa waktu silam ternyata ditemukan 40 kasus HIV/AIDS di seluruh Provinsi Aceh. Dan angka tersebut bisa

⁷ Wawancara bersama Syamsul Bahri, Kepala Dinas Syari'at Islam Kabupaten Aceh Singkil, Jum'at 14 Agustus 2015

⁸ Wawancara bersama Syamsul Bahri, Kepala Dinas Syari'at Islam Kabupaten Aceh Singkil, Jum'at 14 Agustus 2015

saja bertambah bila masyarakat bersedia untuk membuka diri dan memeriksakan kesehatannya urainya. Agar masalah ini tidak berkembang lebih luas lagi, Syamsul Bahri menuturkan, perlu dibuat layanan konseling bagi kalangan remaja yang tidak kalah penting. Menurut Bapak Syamsul Bahri pengawasan orang tua yang ekstra ketat terhadap anak-anak mereka. Selain itu, pendidikan agama juga perlu lebih ditanamkan lagi. Pengawasan orangtua dan pendidikan keimanan dapat menyelamatkan masa depan generasi muda agar tidak berperilaku amoral.

Pada kesempatan yang sama, Syamsul Bahri mengatakan hasil sensus penduduk 2010 yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS), data sementara menunjukkan bila jumlah penduduk Indonesia tercatat 238 Juta. Indonesia berada di urutan ke empat jumlah penduduk terbanyak dan berada di bawah Amerika Serikat. Sementara jumlah penduduk yang ada di Provinsi Aceh saat ini berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) 2010 yang dilaksanakan diperkirakan sebanyak 4,5 juta jiwa. Atau mengalami peningkatan 2 persen dibandingkan jumlah sebelumnya. Data terbaru itu menurut Syamsul Bahri makin menempatkan negara Indonesia dengan jumlah penduduk ke empat terbesar di dunia setelah Cina, India dan Amerika. Bila langkah antisipasi tak dilakukan, maka bisa berdampak pada laju pembangunan. Khusus BKKBN Provinsi Aceh, Syamsul Bahri mengatakan, langkah yang akan dilakukan yakni dengan sosialisasi kualitas dan kesejahteraan keluarga. Pendekatan yang dilakukan adalah menanamkan pemahaman kepada masyarakat bahwa yang terpenting

merencanakan kelahiran, bukan pada pembatasan yang disesuaikan dengan kemampuan ekonomi keluarga.⁹

F. Tinjauan Pustaka

Perilaku pergaulan remaja ialah merupakan proses intraksi yang dilakukan individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial, manusia sebagai makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu, pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif.

Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antara individu dan kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja biasanya seorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan

⁹ Wawancara bersama Syamsul Bahri usia 50 tahun, Kepala Dinas Syari'at Islam Aceh Singkil. Jum'at 14 Agustus 2015

dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak.¹⁰

Penelitian tentang perilaku pergaulan remaja adalah sebuah kajian yang sudah banyak diteliti baik di media massa, jurnal. Kajian tentang remaja dan agama terdapat beberapa buku yang menjelaskan tentang pengaruh agama pada anak remaja di antaranya Psikologi Remaja, Dimensi-dimensi Perkembangan, Ilmu Jiwa Agama.

Sepanjang pengetahuan peneliti, ditemukan adanya beberapa hasil penelitian yang mencoba mengungkapkan permasalahan di atas. Di dalam skripsi yang disusun oleh Ali Mahrus (Tahun 2003) yang berjudul *Prof. Zakiah Drajad Tentang Pembinaan Moral Dan Agama Bagi Remaja*. Kesimpulan yang dapat diambil dari skripsi ini yaitu kenakalan anak dan remaja merupakan persoalan yang sangat kompleks dan disebabkan oleh bermacam-macam faktor.

Selanjutnya dalam skripsi yang disusun oleh Ety Durattun Nafisah (2002), yang berjudul *Bentuk- Bentuk Kenakalan Santri dan Upaya Mengatasinya di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta*. Menurut Nafisah ternyata santri yang sering didengar orang sebagai bakal ulama. Artinya sebagai penyambung lidah ulama, sering mengalami kegoncangan jiwa dalam kehidupannya dan perkembangannya.

¹⁰ <http://Pergaulan Remaja-1992.blogspot.com/2011/11/blog-post>. diakses Rabu 6 Mei 2015.

Bentuk-bentuk penyimpangan santri yang digambarkan nafisah, hanyalah penyimpangan yang bersifat intren saja. Namun nafisah tidak menyebutkan penyebab dari penyimpangan santri itu dan penyelesaian masalahnya serta bimbingan apa yang diberikan kepada santri.¹¹

Maka dalam penaggulangannya diperlukan bermacam-macam usaha, antara lain yang terpenting adalah usaha preventif, agar kenakalan itu dapat dibendung dan tidak menular kepada anak yang masih baik. Tentu saja usaha represif dan usaha rehabilitas pun perlu diperhatikan, agar anak yang nakal dapat diperbaiki dan dapat kembali hidup sebagai anggota masyarakat yang baik.

Dalam semua usaha itu, peranan agama dan pembinaan moral sangat penting, karena agama memberikan pedoman dan peraturan yang pasti serta dipatuhi dengan sukarela atas dorongan dari dalam diri sendiri bukan karena paksaan dari luar.

Dalam membina remaja harus melakukan berbagai pendekatan terutama pendekatan agama menjadi syarat mutlak. Namun demikian agar agama tidak terkesan pemaksaan, maka pendekatan psikologis harus turut dilibatkan.¹²

Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dikaji sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang bagaimana tingkah perilaku pergaulan remaja, Tetapi penelitian ini lebih membahas bagaimana kehidupan

¹¹ Ety Durratun Nafisah, “*Bentuk-Bentuk Kenakalan Santri dan Upaya Mengatasinya di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta*”, dalam *Skripsi* (Yogyakarta Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 15-17.

¹² <http://www.perkuliahan.com/skripsi-Tentang-Kenakalan-Remaja> diakses Selasa 9 Desember 2014.

anak remaja pada masa sekarang dan penyebab apa saja yang membuat anak remaja banyak terjerumus kedalam pergaulan bebas.

G. Landasan Teori

Dari segi biologis, perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Menurut Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).¹³

Perkembangan kognitif pada usia remaja, menurut Piaget di dalam buku (*Psikologi Remaja, Dimensi-dimensi Perkembangan, Ilmu Jiwa Agama*) di gambarkan sebagai gerak peralihan cara berpikir yang konkret menuju cara berpikir yang proporsional.

Pada tahap selanjutnya, perkembangan intelektual remaja akan mempunyai pengaruh terhadap keyakinan dan kelakuan agama mereka. Remaja sudah mulai mengadakan kritik di sana sini tentang masalah yang di temui dalam kehidupan masyarakat, mereka mulai mengemukakan ide-ide keagamaan, walupun hal tersebut kadang-kadang tidak berangkat dari suatu perangkat keilmuaan yang matang, tetapi sebagai akibat dari keadaan psikis mereka yang sedang bergejolak.

¹³ <http://upsi-kpt4033-s.wikispaces.com/Teori+Pengajaran+TingkahLaku> diakses Selasa 5 Mei 2015.

Menurut teori H. Wagner agama buat remaja menyajikan kerangka moral untuk membandingkan tingkah laku seseorang. Sebagai kerangka moral agama bisa merupakan stabilisator tingkah laku. Agama juga menjawab pertanyaan remaja tentang mengapa dirinya ada di dunia dan untuk apa ia ada di dunia ini. Dengan demikian agama memberikan perlindungan dan rasa aman kepada remaja yang sedang berusaha untuk mengembangkan eksistensi dirinya.¹⁴

Seperti yang sudah diuraikan di atas, kenakalan remaja yang dimaksud di sini adalah perilaku yang menyimpang atau melanggar hukum. Jesen membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis.

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahiaan, perkosaan, perampokan dan, pembunuhan.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pencurian, pencopetan dan, pemerasan.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah.

¹⁴ Alvin L Betran, Sosiologi, Kerangka Acuan, *Metode Penelitian, Teori-Teori Tentang Sosialisasi, Kepribadian dan Kebudayaan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1980, 28.

4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka.¹⁵

Dari uraian diatas dinyatakan bahwa keempat dari prilaku kenakalan remaja dapat menjadi acuan peneliti.

H. Metode Penelitian

Pokok bahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian paling tidak mencakup:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lokasi yang telah ditentukan di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil. Dalam penelitian ini, peneliti berada di lokasi penelitian untuk mengamati dari dekat tentang perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim, sekaligus melalui wawancara dengan responden.

2. Sumber Data

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), 209.

penelitian.¹⁶ Populasi yang dipilih penulis adalah populasi yang bersifat heterogen yakni sumber data yang unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang bervariasi sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Penduduk kecamatan suro pada tahun 2011 tercatat berjumlah 8.481 jiwa, jumlah ini lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2010 yang berjumlah 8.031 jiwa sehingga dapat dikatakan pertumbuhan penduduk pertahun meningkat dengan cepat dengan kepadatan penduduk mencapai 768 jiwa/km² atau 55.2 % dari tingkat kepadatan penduduk Kabupaten.¹⁷ Sedangkan menurut jenis kelaminnya, jumlah laki-laki hampir sebanding jumlah perempuan, laki-laki berjumlah 4.256 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 4.235 jiwa.

Kabupaten Aceh Singkil terbagi dalam 10 Kecamatan, 15 Mukim dan 117 Desa atau Kelurahan dan memiliki jumlah penduduk sebesar 102.804 jiwa pada tahun 2013 menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil. Dan dari jumlah penduduk tersebut terjadi persebaran di setiap Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Aceh Singkil dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

¹⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet 2, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 141.

¹⁷ *Aceh Singkil Dalam Angka 2012*,...52

Tabel 1. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Aceh Singkil Perkecamatan Tahun 2013

NO	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)	Luas Wilayah (km^2)	Kepadatan (Jiwa/ km^2)
1	Pulau Banyak	4.117	15, 02	274
2	Pulau Banyak Barat	2.790	278,63	10
3	Singkil	17.130	135,94	126
4	Singkil Utara	9. 377	142, 23	66
5	Kuala Baru	3. 285	45, 83	50
6	Simpang Kanan	13. 370	289, 96	46
7	Gunung Meriah	32. 205	224, 3	144
8	Danau Paris	6.963	206, 04	34
9	Suro	7.948	127, 6	62
10	Singkohor	5.582	159, 63	35
11	Kota Baharu	6.014	232, 69	26
	Jumlah	107.781	1. 857,88	58

Sumber: Aceh Singkil Dalam Angka 2013, Jumlah Populasi

Sampel adalah benar-benar mewakili ciri-ciri suatu populasi.¹⁸ Behubung populasi terlalu luas dan banyak jumlahnya, tidak memungkinkan diteliti secara keseluruhan. Sampel adalah sebagian dari yang mewakili populasi. Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kecamatan Suro yang berjumlah sebelas orang,(1 orang Kepala Dinas Syari'at Islam Kabupaten Aceh Singkil, 1 orang Kepala Kementrian Agama Kabupaten Aceh Singkil, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Suro, Imam Mesjid Gampong Mandumpang, Gecik Gampong Siompin,

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet 24, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2007), 223.

masyarakat muslim dan non muslim di Kecamatan Suro, 1 orang Pendeta Gereja Kristen Pak-Pak Dairi, dan 1 orang Staf Pengurus Gereja Kristen Pak-Pak Dairi.¹⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah:

a. Observasi keadaan lokasi yang di teliti

Peneliti mengobservasi keadaan lokasi penelitian secara langsung turun kelapangan dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran dari masyarakat setempat tentang perilaku kenakalan remaja di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil.

b. Wawancara dengan responden

Peneliti juga melakukan wawancara dengan responden yang telah ditentukan oleh peneliti sendiri. Awalnya peneliti ingin mewawancarai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, dimana di sekolah tersebut banyak percampuran siswa-siswi muslim dan non muslim. Namun ketika peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gunung Meriah, Kepala Sekolah tersebut tidak bersedia sebagai responden untuk di wawancarai. Namun disini peneliti mengalihkan penelitian di Sekolah SMA Negeri 1 Suro Kabupaten Aceh Singkil.

Alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data di atas, karena dengan observasi dan wawancara peneliti dapat memperoleh informasi data yang jelas dan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang didapat secara langsung oleh peniliti tanpa dibuat-buat dan rekayasa.

¹⁹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian* , Jakarta: Bumi Aksara, 2009, 46.

4. Tehnik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran cukup menyajikan tabel tunggal dengan jumlah dan persentase untuk setiap kategori.

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan analisisnya, bukan kecanggihannya.²⁰

Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana data dan informasi yang diperoleh dari lapangan di deskripsikan (digambarkan) secara kualitatif. Pada tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipan dan wawancara mendalam.

5. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil yang terdiri dari tiga desa yaitu Mandumpang, Siompin dan Keras. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan di daerah ini terdapat persoalan yang menjadi rumusan masalah yang diangkat oleh penulis.

²⁰ Bahdin Nur Tanjung, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Proposal, Skripsi, dan Tesis*, 64-65.

BAB DUA

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah dan Letak Geografis Aceh Singkil

Bermula pada tahun 1956 di Jakarta, seorang anggota DPR. RI. putra Meukek Aceh Selatan yang bernama Alm. Almelz saudara kandung Amran Zamzami menyampaikan kepada Sultan Wedana pertama Wilayah Singkil yaitu bapak A. Mufti AS dan tokoh masyarakat Wilayah Singkil yaitu bapak Anhar Muhammad Hosen, bahwa dilihat dari segi historis, geografis, ekonomi, kebudayaan dan politis, serta aset yang dimiliki Kewedanaan Singkil sudah sepantasnya statusnya ditingkatkan menjadi Kabupaten. Syaratnya hendaklah rakyat Singkil mencetuskan resolusi untuk itu.

Dengan diterimanya pendapat saudara Almelz tersebut, maka pada tahun 1957, Partai-partai Politik, Organisasi-Organisasi Kemasyarakatan, para alim ulama dan cerdik pandai se Kewedanaan Singkil memutuskan dalam pertemuan tanggal 21 maret 1957 sepakat membentuk Panitia Saksi Penuntut Kabupaten Otonomi Singkil yang disingkat P APKOS.

Dengan dibantu beberapa seksi P APKOS terus bekerja dengan tujuan untuk memperjuangkan Daerah Kewedanaan Singkil ditingkatkan statusnya menjadi Kabupaten Otonomi Tingkat II dalam Lingkungan Provinsi Otonomi Aceh. Berbagai strategi disusun dan delegasi demi delegasi diutus ke Tapaktuan, Banda Aceh dan Jakarta. Sangat disayangkan baru beberapa panitia bergerak,

timbul gejolak politik yaitu dengan terjadinya pemberontakan di daerah-daerah di Indonesia, panitia tidak bisa bekerja secara maksimal sehingga usaha kearah peningkatan status Singkil tersendat-sendat.¹

Kabupaten Aceh Singkil adalah merupakan Kabupaten yang relatif masih muda yang masih berumur 15 tahun. Dahulunya Kabupaten Aceh Singkil merupakan bagian dari Kabupaten Aceh Selatan. Bupati pertama adalah H. Makmursyahputra Sh. MM. Pada tahun 2012. Rakyat Aceh Singkil kembali melakukan pemilihan kepala daerah dan H. Safriadi menjadi Bupati Aceh Singkil dan Dulmusrid Menjadi Wakil Bupati untuk priode 2012-2017.

Kabupaten Aceh Singkil memiliki luas 2. 187 Km² yang terletak pada posisi 02^o 02' - 02^o 27' 30'' LU / *North Latitude* dan 97^o 04' - 97' 45' 00'' BT / *East Latitude*, dengan batas-batasnya adalah: Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Subulussalam. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan.

Pada saat ini Kabupaten Aceh Singkil memiliki 11 Kecamatan dengan 120 desa dan 15 kemukiman yaitu Kecamatan Pulau Banyak yang terdiri dari 3 desa, Kecamatan Pulau Banyak Barat yang terdiri dari 4 desa, Kecamatan Singkil yang terdiri dari 16 desa, Kecamatan Singkil Utara yang terdiri dari 7 desa, Kecamatan Kuala Baru yang terdiri dari 4 desa, Kecamatan Simpang Kanan dengan 25 desa, Kecamatan Gunung Meriah dengan 25 desa, Danau Paris dengan 7 desa,

¹ Aceh Singkil dalam Angka, *Kerja Sama Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kabupaten Aceh Singkil*. Aceh Singkil 2012, 51.

Kecamatan Suro yang terdiri dari 12 desa, Kecamatan Singkohor terdiri dari 7 desa, serta Kecamatan Kota Baharu dengan 10 desa.

Sementara itu luas kecamatan yang terbesar di Kabupaten Aceh Singkil adalah Kecamatan Singkil Utara dengan luas 44.100 hektar atau 20.16 persen dari luas Wilayah Kabupaten Aceh Singkil. Kemudian diikuti oleh Kecamatan Danau Paris dengan luas 33.800 hektar atau 15.45 persen dari luas Kabupaten Aceh Singkil. Kecamatan Singkil seluas 33.500 hektar. Kecamatan Pulau Banyak mempunyai luas 13.500 hektar atau 6.17 persen dari total luas Kabupaten Aceh Singkil dan Kecamatan Singkohor memiliki luas Wilayah terkecil yaitu 10.400 hektar atau 4.76 persen dari total luas Wilayah Kabupaten Aceh Singkil.²

B. Lokasi Penelitian di Kecamatan Suro

1. Letak Geografis Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil

Kecamatan suro merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang berada dalam kabupaten aceh singkil. Kecamatan ini merupakan kecamatan termuda yang baru berdiri pada pertengahan tahun 2002 lalu sebagai hasil pemekaran dari kecamatan simpang kanan sesuai dengan ketentuan Qanun kabupaten aceh singkil Nomor 03 tahun 2002 tanggal 27 Mei 2002 dengan ibu kota kecamatan Bulu Sema.³ Secara topografis, wilayah kecamatan suro terletak pada ketinggian antara

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, *Indek Pembangunan Manusia Aceh Singkil* 2012, 40.

³ Monografi Kecamatan Dalam Kabupaten Aceh Singkil tahun 2002, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil Bekerja Sama Dengan Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Aceh Singkil*, 140.

10-100 mdpl dengan kondisi topografi wilayah yang datar dan sebagian lainnya merupakan area perbukitan.⁴

Kecamatan suro merupakan wilayah paling Selatan dari Provinsi Aceh, wilayah ini berbatasan langsung dengan provinsi sumatra utara di sebelah utara, berbatasan dengan Kecamatan Singkohor di sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Subulussalam di sebelah Timur dan kecamatan simpang kanan di sebelah Selatan.⁵ Secara topografis, wilayah Kecamatan Suro terletak pada ketinggian antara 10-100 mdpl dengan kondisi topografi wilayah yang datar dan sebagian lainnya merupakan area perbukitan. Kecamatan ini memiliki luas 146 km atau 6.40 % dari luas kabupaten aceh singkil yang terdiri dari 12 desa yakni desa bulu sema, mandumpang, alir linci, sirimo mungkar, keras, ketangkuan, siompin, bulu ara, lae bangun, pangkalan sulampi, suro baru, lae cikala.⁶ Desa tersebut berada dalam satu kemukiman yaitu kemukiman suro baru. Desa-desa yang berada dalam kecamatan suro merupakan desa definitif yakni desa bulu ara yang merupakan satu desa persiapan, lainnya adalah desa yang sudah memiliki Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) berkategori 1, sementara desa yang berstatus desa swakrya yakni desa Sirimo Mungkur, desa Siompin, desa Bulu Ara dan desa Bulu Sema, sedang desa lainnya berstatus sebagai desa swadaya dan satu desa diantaranya yakni Lae Cikala yang masih berstatus desa persiapan.⁷

⁴*Kecamatan Suro Dalam Angka 2012*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, 2.

⁵ Monografi Kecamatan Dalam Kabupaten Aceh Singkil tahun 2002,...

⁶ *Kecamatan Suro Dalam Angka 2012*,...3.

⁷ *Monografi Kecamatan dalam Kabupaten Aceh Singkil tahun 2002*,...141

Tabel 2. 1. Luas, jarak desa ke kecamatan dan kondisi Topografi desa.

NO.	Desa	Luas (km)	Jarak ke Ibukota Kecamata (km)	Kondisi Topografi desa
1	Mandumpang	16	5.0	Datar
2	Alur Linei	11	10.0	Berbukit
3	Sirimo Mungkur	18	4.0	Datar
4	Keras	9	2.0	Datar
5	Ketangkuhan	13	1.0	Berbukit
6	Siompin	9	1.0	Datar
7	Bulu Ara	10	8.5	Berbukit
8	Lae Bangun	8	3.0	Berbukit
9	Bulu Sema	12	0.0	Berbukit
10	Pangkalan Sulampi	13	2.0	Berbukit
11	Suro Baru	21	5.0	Berbukit
12	Lae Cikala	6	8.0	Berbukit
Jumlah		146		

Sumber: *Data luas dan topografi desa dalam Kecamatan Suro, Kecamatan Suro dalam Angka 2012, Badan Pusat Statitik Kabupaten Aceh Singkil.*

2. Keadaan Penduduk

Penduduk kecamatan suro pada tahun 2011 tercatat berjumlah 8.481 jiwa, jumlah ini lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2010 yang berjumlah 8.031 jiwa sehingga dapat dikatakan pertumbuhan penduduk pertahun meningkat dengan cepat dengan kepadatan penduduk mencapai 768 jiwa/km² atau 55. 2 % dari tingkat kepadatan penduduk Kabupaten.⁸ Sedangkan

⁸ *Aceh Singkil Dalam Angka 2012, ...52*

menurut jenis kelaminnya, jumlah laki-laki hampir sebanding jumlah perempuan, laki-laki berjumlah 4.256 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 4.235 jiwa.

Di antara 12 desa dalam Kecamatan Suro, kepadatan penduduk paling tinggi terdapat di desa Siompin yang memiliki jumlah penduduk terbesar yakni 1.023 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 224 jiwa/km². Sedangkan jumlah kepadatan penduduk yang menengah terdapat di desa Mandumpang dengan jumlah penduduk 722 jiwa dan kepadatan penduduk mencapai 89 jiwa/km², begitu pula desa Bulu Sema yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 685 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 115 jiwa/km². Kepadatan penduduk yang rendah terdapat di desa Keras memiliki jumlah penduduk mencapai 319 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 74 jiwa/km², desa Bulu Ara memiliki jumlah penduduk 274 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 46 jiwa/km², desa Suro Baru memiliki jumlah penduduk 231 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 30 jiwa/km, desa Pangkalan Sulampi memiliki jumlah penduduk 230 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 41 jiwa/km², desa Lae Cikala memiliki jumlah penduduk 201 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 56 jiwa/km², desa Ketangkuhan memiliki jumlah 141 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 22 jiwa/km², desa Lae Bangun memiliki jumlah penduduk 116 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 26 jiwa/km², dan desa Alur Linci yang merupakan desa dengan jumlah 113 jiwa dan kepadatan terendah hanya 22 jiwa/km², Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk Kecamatan Suro ditunjukkan lebih rinci dalam tabel berikut.

Tabel 2. 1. Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk Kecamatan Suro

No.	Desa	Luas Desa (km ²)	jumlah Penduduk (jiwa)			Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	Mandumpang	16	722	698	1.420	89
2	Alur Linei	11	113	129	242	22
3	Sirimo Mungkur	18	201	211	412	23
4	Keras	9	319	351	670	74
5	Ketanguhan	13	141	146	287	22
6	Siompin	9	1.023	992	2.015	224
7	Bulu Ara	10	274	191	465	46
8	Lae Bangun	8	116	101	207	26
9	Bulu Sema	12	685	701	1.386	115
10	Pangkalan Sulampi	13	230	301	531	41
11	Suro Baru	15	231	220	451	30
12	Lae Cikala	7	201	194	395	56
Jumlah		141	4.256	4.235	8.481	768

Sumber: data jumlah penduduk dan kepadatan penduduk dalam Kecamatan Suro, *Kecamatan Suro Dalam Angka 2012*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil.

C. Keadaan Pendidikan dan Ekonomi Masyarakat

a. Pendidikan

Kecamatan suro ditinjau dari aspek pendidikan nampak sudah berkemabang dengan baik, kondisi ini didukung oleh jumlah prasarana pendidikan yang memadai. Terdapat delapan unit sekolah dasar yang sudah bestatus negeri, di setiap desa dibangun satu unit Sekolah Dasar kecuali desa Siompin, di desa ini terdapat dua unit Sekolah Dasar. Sementara ini juga terdapat Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang berjumlah empat unit yang terletak masing-masing di empat desa yakni desa Mandumpang, desa Bulu Sema, desa Pangkalan Sulampi, dan desa Suro Baru. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang berstatus negeri hanya terdapat di desa Siompin, Mandumpang dan Pangkalan Sulampi, sedangkan

Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Aliyah tidak terdapat satupun di kecamatan ini.⁹ Jumlah tersebut lebih jelas ditunjukkan dalam tabel berikut ini

Tabel 2.2. kondisi sarana pendidikan Kecamatan Suro Tahun 2011

No	Desa	TK		SD	MI	SLTP	SLTA
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	Mandumpang	-	1	1	1	1	-
2	Alur Linei	-	-	-	-	-	-
3	Sirimo Mungkur	-	-	-	-	-	-
4	Keras	-	-	1	-	-	-
5	Ketanguhan	-	-	-	-	-	-
6	Siompin	-	-	2	-	1	1
7	Bulu Ara	-	-	1	-	-	-
8	Lae Bangun	-	-	-	-	-	-
9	Bulu Sema	1	-	1	1	-	-
10	Pangkalan Sulampi	1	-	1	1	1	-
11	Suro Baru	-	-	1	1	-	-
12	Lae Cikala	-	-	-	-	-	-
Jumlah		2	1	8	4	3	1

Sumber: Data Sarana Pendidikan dalam Kecamatan Suro, *Kecamatan Suro Dalam Angka 2012*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil.

Kecamatan Suro merupakan Sekolah Dasar binaan pemerintah yang menampung siswa dengan jumlah mencapai 1.629 siswa dibantu oleh 126 orang tenaga ajar. Madrasah Ibtidaiyah yang terletak pada beberapa desa merupakan binaan murni dari masyarakat setempat sehingga masih berstatus swasta, Madrasah ini memiliki siswa sejumlah 170 orang siswa dengan tenaga ajar sejumlah 6 orang. Sementara itu jumlah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Madrasah Tsanawiyah di kecamatan ini mencapai 609 orang siswa dibantu oleh 30 orang tenaga ajar, sedangkan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas hanya berupa Sekolah Menengah Umum berstatus swasta yang terletak didesa Siompin dengan jumlah siswa yang sangat sedikit jika dibandingkan siswa

⁹ *Kecamatan Suro Dalam Angka 2012, ...20-26*

Sekolah Dasar yakni 257 orang siswa didukung oleh 25 orang tenaga ajar. Data lebih rinci ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.3. kondisi jumlah siswa SD,SLTP dan SLTA dalam Kecamatan Suro tahun 2011.

No	Desa	SD		MI		SLTP		SLTA	
		Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru
1	Mandumpang	210	3	25	2	160	-	-	-
2	Alur Linei	25	6	-	-	-	-	-	-
3	Sirimo Mungkur	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Keras	119	6	-	-	-	-	-	-
5	Ketangkuhan	61	5	-	-	-	-	-	-
6	Siompin	451	33	-	-	249	15	257	25
7	Bulu Ara	70	18	65	2	-	-	-	-
8	Lae Bangun	69	7	-	-	-	-	-	-
9	Bulu Sema	400	11	-	-	-	-	-	-
10	Pangkalan Sulampi	80	14	-	-	200	15	-	-
11	Suro Baru	84	16	80	2	-	-	-	-
12	Lae Cikala	60	7	-	-	-	-	-	-
Jumlah		1.629	126	170	6	609	30	257	25

Sumber: *Data jumlah siswa SD, SLTP dan SLTA dalam Kecamatan Suro, Kecamatan Suro Dalam Angka 2012, Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil.*

b. Ekonomi

Kondisi perekonomian di Kecamatan Suro ditunjang oleh dua sektor pertaniannya khususnya tanaman pangan dan sektor perkebunan, sektor perdagangan, sedangkan lainnya seperti sektor industri pengolahan, industri rumah tangga, angkutan transportasi, peternakan, dan kehutanan semuanya masih merupakan sumber ekonomi yang kecil bagi Kecamatan yakni 5% sehingga hanya

bersifat sampingan saja.¹⁰ Pendapatan ekonomi dari sektor-sektor tersebut ditumbuhkan oleh masyarakat dalam desa Kecamatan, desa-desa yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian di sektor pertanian khususnya tanaman pangan adalah desa Mandumpang, Alur Linci, Keras, Ketangkuhan, Siompin, Lae Bangun, dan desa Pangkalan Sulampi. Sementara desa-desa yang dikenal memiliki mata pencaharian utama di sektor perkebunan adalah desa Sirimo Mungkur, Bulu Ara, Bulu Sema, dan desa Suro Baru.¹¹

Selain itu masyarakat juga memiliki mata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang beragam baik sebagai guru, polisi, maupun pejabat pemerintahan lainnya, jumlah ini lebih sedikit daripada jumlah petani atau pekebun, akan tetapi lebih banyak daripada jumlah mata pencaharian perikanan dan peternakan. Berbeda dengan dua sektor lainnya, sektor peternakan tidak seluruhnya komersial, hanya saja peternakan merupakan kegiatan sampingan penduduk selain bertani, berkebun atau berdagang. Sarana-prasarana yang menunjang perekonomian desa di Kecamatan Suro belum dapat dikatakan memadai, ini terlihat dari jumlah pasar yang tidak merata di setiap desa. Pasar yang sudah dapat dikatakan permanen hanya terdapat di satu tempat saja yaitu di desa Bulu Sema yang juga merupakan pusat Kecamatan Suro.

Sementara pasar yang belum permanen terletak di desa Mandumpang dan desa Siompin. Kecamatan Suro selain sarana-prasarana yang menunjang perekonomian berupa pasar juga terdapat lembaga Koperasi Unit Desa (KUD) sejumlah lima unit masing-masing KUD tersebut terletak di desa Mandumpang,

¹⁰ Monografi Kecamatan dalam Kabupaten Aceh Singkil tahun 2002,...156.

¹¹ *Kecamatan Suro Dalam Angka 2012*,...17.

Alur Linci, Keras, Siompin, dan Bulu Sema. Melihat pada kondisi sarana dan prasarana demikian maka secara umum dapat dikatakan bahwa geliat perekonomian di tingkat pedesaan masih belum memadai, kecuali di tingkat Kecamatan itupun hanya sekitar pusat kecamatan saja berupa pertokoan biasa.¹² Model pasar di daerah Kecamatan Suro tidak jauh berbeda dengan wilayah lainnya, masyarakat memiliki hari-hari tertentu yang menjadi pusat kegiatan ekonomi yang tersebut dengan hari pekan namun selain hari pekan kegiatan perekonomian juga bersifat harian.

Meskipun kegiatan pasar berpusat di Kecamatan dan bersifat harian, namun tidak semua barang tersedia di pasar Kecamatan sehingga masyarakat untuk memperolehnya harus pergi ke Subulussalam atau Medan. Selain itu beberapa jenis barang sulit ditemui pada hari-hari biasa dan hanya tersedia pada hari pekan yang berlangsung sekali dalam seminggu di Bulu Sema sebagai pusat Kecamatan. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kondisi perekonomian di desa Kecamatan Suro masih belum berkembang dengan baik. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian dan sarana prasarana ekonomi masyarakat Kecamatan Suro ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

¹² *Monografi Kecamatan dalam Kabupaten Aceh Singkil tahun 2002,...* 155.

Tabel 2.4. Kondisi mata pencaharian penduduk Kecamatan Suro

No	Desa	Jenis mata pencaharian										
		PNS	Pt	Pb	Pi	Pn	Bt	Bl	In	Dg	Tr	Js
1	Mandumpang	24	291	-	-	9	35	15	-	1	5	4
2	Alur Linei	1	70	10	3	1	24	3	-	2	1	3
3	Sirimo Mungkur	3	27	21	-	-	8	22	1	8	-	1
4	Keras	6	61	43	-	1	3	3	-	6	3	7
5	Ketanguhan	1	47	60	-	1	-	9	-	-	25	2
6	Siompin	45	129	194	-	3	65	15	-	11	5	17
7	Bulu Ara	1	42	25	6	-	11	5	-	1	4	-
8	Lae Bangun	1	35	65	-	-	2	4	-	2	-	7
9	Bulu Sema	6	214	70	12	-	4	79	30	20	7	14
10	Pangkalan Sulampi	11	50	130	4	-	20	22	3	2	3	19
11	Suro Baru	1	70	35	-	-	66	30	3	14	6	3
12	Lae Cikala	2	165	100	-	-	30	-	2	5	3	2
Jumlah		102	1.201	753	25	15	284	207	39	83	62	79

Sumber: Data Kondisi Mata Pencaharian Penduduk Dalam Kecamatan Suro, Kecamatan Suro Dalam Angka 2012, Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil.

Keterangan:

PNS. : Pegawai Negeri Sipil

Pt. : Pertanian

Pb. : Perkebunan

Pi. : perikanan

Pn. : Peternakan

Bt. : Buruh Tani

Bl. : Buruh Lainnya

In. : Industri/Pengolahan

Dg. : Dagang

Tr. : Transportasi

Js. : Jasa-Jasa

D. Keadaan Agama Dan Sosial Kemasyarakatan

a. Agama

Masyarakat kecamatan suro hampir sebagian besarnya merupakan pemeluk agama islam, menurut data tahun 2012 jumlah pemeluk islam di Kecamatan ini mencapai 6. 747 jiwa. Meskipun begitu, masyarakat di Kecamatan Suro juga merupakan pemeluk Protestan terbesar setelah agama islam dengan jumlah mencapai 1. 516 jiwa. Jumlah ini lebih besar dibandingkan jumlah pemeluk Khatolik yang hanya berjumlah 84 jiwa saja.¹³

Bahkan jumlah pemeluk agama Khatolik ini terhitung sangat sedikit bila dibandingkan dengan pemeluk suatu aliran kepercayaan lainnya yang mencapai jumlah 130 jiwa. Jumlah ini tidak jelas dari aliran kepercayaan mana namun berdasarkan data tahun 2012 jumlah ini bukan gabungan dari agama Budha dan Hindu karena kedua agama ini tidak memiliki satupun pengikut di Kecamatan ini. Jumlah pemeluk agama yang demikian apabila dibandingkan dengan kondisi sarana-prasarana berupa rumah ibadah di Kecamatan Suro sudah dapat dikatakan sesuai.

Sarana dan prasarana rumah ibadah di Kecamatan Suro sudah tersebar di merata desa, khususnya mesjid. Mesjid berjumlah 13 unit yang terletak masing-masing di setiap desa kecuali desa Keras yang lebih banyak didominasi penganut agama Protestan. Selain masjid juga terdapat surau sebanyak dua unit yang terletak di desa Keras dan desa Siompin. Sementara itu di Kecamatan Suro juga terdapat dua gereja kecil yang disebut *Undung-Undung* sebagai pusat peribadahan

¹³ *Kecamatan Suro Dalam Angka 2012*,... 14.

Khatolik dan Protestan. Masing-masing gereja ini terletak di dua desa yang memang didominasi oleh penganut Khatolik dan Protestan. Keadaan pemeluk agama dan rumah ibadah di Kecamatan Suro ditunjukkan lebih jelas dalam tabel berikut.

Tabel 2.5. Kondisi pemeluk agama dan rumah ibadah di Kecamatan Suro

No	Desa	Pemeluk agama				Rumah Ibadah		
		Islam	Khatolik	Protestan	Lainnya	Masjid	Surau	Undung-Undung
1	Mandumpang	788	82	420	130	1	3	1
2	Alur Linei	242	-	-	-	1	1	-
3	Sirimo Mungkur	412	-	-	-	1	-	-
4	Keras	3	-	663	-	-	-	1
5	Ketangkuhan	287	-	-	-	1	1	-
6	Siompin	1.582	-	433	-	1	3	1
7	Bulu Ara	465	-	-	-	1	-	-
8	Lae Bangun	207	-	-	-	1	1	-
9	Bulu Sema	1.386	-	-	-	1	1	-
10	Pangkalan Sulampi	531	-	-	-	2	1	-
11	Suro Baru	451	-	-	-	1	1	-
12	Lae Cikala	393	2	-	-	2	1	-
Jumlah		6.747	84	1.516	130	13	13	3

Sumber: Data pemeluk agama dan rumah ibadah dalam Kecamatan Suro, *Kecamatan Suro Dalam Angka 2012, Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil.*

b. Sosial Kemasyarakatan

Kecamatan Suro yang terletak di wilayah paling Timur Provinsi Aceh dan berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatra Utara menjadi pusat kemajemukan suku, adat dan tradisi. Penduduk daerah ini berasal dari suku Singkil, Aceh, beberapa suku di Sumatera seperti Pak-Pak dan sebagian lainnya dari pulau Jawa,

namun yang paling mendominasi di tiap desa adalah suku Pak-Pak Dairi yang mencapai jumlah 7.056 jiwa.

Sementara itu penduduk yang berasal dari suku Aceh adalah minoritas di setiap desa, jumlah suku Aceh terbanyak dalam satu desa hanya terdapat di desa Siompin dengan jumlah 96 jiwa sedangkan secara keseluruhan jumlah suku Aceh hanyalah 184 jiwa. Jumlah ini lebih kecil dibanding jumlah penduduk dari suku Pak-Pak Dairi. Sedangkan jumlah suku Jawa mencapai 385 jiwa yang dominan di satu desa yakni desa Lae Cikala, jumlah ini masih kalah dengan jumlah suku-suku lainnya yang terbesar di semua desa bahkan lebih mendominasi di desa Siompin dan Lae Cikala dengan jumlah mencapai 839 jiwa namun lebih banyak jika dibandingkan dengan suku Singkil yang merupakan suku asli tanah Singkil dengan jumlah hanya 13 jiwa saja.

Kemajemukan kepercayaan, adat dan bahasa menjadikan kehidupan sosial kemasyarakatan di Kecamatan Suro berbeda dengan wilayah lain di Aceh pada umumnya. Kondisi kemajemukan yang memang sudah lama tertanam dalam perilaku sosial kemasyarakatan menjadi nilai-nilai toleransi antar penduduk tumbuh dan berkembang baik dengan sendirinya. Bahkan munculnya konflik tentang pembangunan gereja beberapa waktu lalu tidak memberikan pengaruh yang berarti bagi kehidupan masyarakat Suro, sangat jarang bahkan dapat dikatakan tidak pernah terjadi konflik yang berarti di kalangan masyarakat yang berbeda agama sebelum akhirnya muncul konflik tersebut. Kondisi yang nampak dalam kehidupan sosial di antara penduduknya memperlihatkan bahwa masyarakat paham betul mengenai kemajemukan di lingkungannya sehingga yang

terlihat hanyalah hubungan interaksi yang positif dan stabil berupa kerukunan, damai, baik antar beragama, maupun antar suku yang saling berbeda.

Sebagaimana halnya kondisi sosial kemasyarakatan yang tidak memiliki masalah apa-apa, maka kondisi sosial keagamaanpun begitu pula. Kegiatan sosial keagamaan berjalan lancar tanpa hambatan, bahkan menjadi waktu yang tepat untuk masyarakat menunjukkan rasa toleransi di antara mereka ketika perayaan-perayaan suatu agama dilaksanakan. Kegiatan perayaan-perayaan Islam misalnya, selalu dilaksanakan dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dan lebih mengedepankan nilai-nilai kekeluargaan daripada kelompok keagamaan.¹⁴ Perayaan ibadah dari agama Kristen juga tidak berbeda dengan Islam, baik jemaat Khatolik maupun jemaat Protestan sama-sama tidak pernah terganggu untuk melakukan aktivitas peribatan atau merayakan hari besar agamanya. Nilai toleransi yang demikian memang sudah tumbuh dan berkembang dengan sendirinya sejak lama sebagai kesadaran atas kemajemukan lingkungan mereka. Kegiatan sosial masyarakat Kecamatan Suro tidak jauh berbeda dengan daerah lain di Aceh pada umumnya, selain bekerja dan mengurus hewan ternaknya, masyarakat juga memiliki kesadaran bergotong-royong di setiap minggunya, bahkan juga aktif dalam beberapa jenis olah raga seperti bola kaki, bola voli, bulu tangkis, ataupun tenis meja. Kegiatan olahraga ini sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan majemuk masyarakat karena selain sebagai wadah persatuan juga berfungsi sebagai penguat rasa solidaritas di antara perbedaan mereka.

¹⁴ *Monografi Kecamatan dalam Kabupaten Aceh Singkil tahun 2012,...* 153.

Kemajemukan penduduk di Kecamatan Suro ditunjukkan lebih rinci dalam tabel berikut.

Tabel 2.5. Kondisi kemajemukan penduduk Kecamatan Suro

No	Desa	Suku Bangsa				
		Singkil	Aceh	Pak-Pak Dairi	Jawa	Lainnya
1	Mandumpang	0	7	1.378	0	31
2	Alur Linei	0	2	238	1	1
3	Sirimo Mungkur	0	18	288	36	70
4	Keras	0	0	667	3	0
5	Ketanguhan	0	3	264	4	16
6	Siompin	5	96	1.360	57	497
7	Bulu Ara	0	0	458	1	6
8	Lae Bangun	0	0	205	0	2
9	Bulu Sema	8	11	1.226	45	96
10	Pangkalan Sulampi	0	7	519	5	0
11	Suro Baru	0	26	364	46	15
12	Lae Cikala	0	14	89	167	105
Jumlah		13	184	7.056	385	839

Sumber: Data penduduk menurut suku bangsa dalam Kecamatan Suro, Kecamatan Suro Dalam Angka 2012, Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil.

BAB TIGA

PERILAKU PERGAULAN REMAJA DAN PEMBINAANNYA

A. Pengertian Pergaulan Remaja

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu.

Pergaulan yang ia lakukan akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang berbentuk positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada.

Masalah pergaulan bebas sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Dilihat dari segi katanya dapat ditafsirkan dan dimengerti apa maksud dari istilah pergaulan bebas. Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas artinya terlepas dari ikatan. Jadi pergaulan bebas artinya proses bergaul dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan.

Islam telah mengatur bagaimana cara bergaul dengan lawan jenis. Hal ini telah tercantum dalam surat An-Nur ayat 30-31. Telah dijelaskan bahwa hendaknya kita menjaga pandangan mata dalam bergaul. Tentunya banyak hal yang bertolak belakang dengan aturan-aturan yang telah Allah tetapkan dalam etika pergaulan. Karena dalam pergaulan bebas itu tidak dapat menjamin kesucian seseorang.

Remaja adalah individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar. Masalah keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang minim, dan ajakan teman-teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda Indonesia dalam kemajuan bangsa.

Remaja juga adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 18 tahun. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orangtuanya.¹

B. Kriteria-Kriteria Pergaulan Bebas Remaja

Segala tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dianggap sebagai bentuk penyimpangan.

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta 1991, 85-87.

Bentuk-bentuk penyimpangan tersebut apabila terus berkembang akan menyebabkan timbulnya penyakit sosial dalam masyarakat. Adapun bentuk-bentuk pergaulan bebas serta berbagai penyakit sosial yang ada dalam masyarakat bermacam-macam. Berikut ini berbagai penyakit sosial yang ada dalam masyarakat.

1. Minuman Keras (Miras)

Minuman keras adalah minuman dengan kandungan alkohol lebih dari 5%. Akan tetapi, berdasarkan ketetapan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), setiap minuman yang mengandung alkohol berapa pun kadarnya dapat dikategorikan sebagai minuman keras dan itu diharamkan (*dilarang*) penyalahgunaannya. Adapun yang dimaksud penyalahgunaan di sini adalah suatu bentuk pemakaian yang tidak sesuai dengan ambang batas kesehatan. Artinya, pada dasarnya boleh digunakan sejauh hanya untuk maksud pengobatan atau kesehatan di bawah pengawasan dokter atau ahlinya. Di beberapa daerah di Indonesia terdapat jamu atau minuman tradisional yang dapat digolongkan sebagai minuman keras.

Sebenarnya, jika digunakan tidak secara berlebihan jamu atau minuman tradisional yang dapat digolongkan sebagai minuman keras tersebut dapat bermanfaat bagi tubuh. Namun, sangat disayangkan jika jamu atau minuman tradisional yang dapat digolongkan sebagai minuman keras tersebut dikonsumsi secara berlebihan atau sengaja digunakan untuk mabuk-mabukan. Para pemabuk minuman keras dapat dianggap sebagai penyakit masyarakat.

Pada banyak kasus kejahatan, para pelaku umumnya berada dalam kondisi mabuk minuman keras. Hal ini dikarenakan saat seseorang mabuk ia akan

kehilangan rasa malunya, tindakannya tidak terkontrol, dan sering kali melakukan hal-hal yang melanggar aturan masyarakat atau aturan hukum. Minuman keras juga berbahaya saat seseorang sedang mengemudi, karena dapat merusak konsentrasi pengemudi sehingga dapat menimbulkan kecelakaan. Pada pemakaian jangka panjang tidak jarang para pemabuk minuman keras tersebut dapat meninggal dunia karena organ lambung atau hatinya rusak terpengaruh efek samping alkohol yang kerap dikonsumsi.

2. Penyalahgunaan Narkotika

Pada awalnya, narkotika digunakan untuk keperluan medis terutama sebagai bahan campuran obat-obatan dan berbagai penggunaan medis lainnya. Narkotika banyak digunakan dalam keperluan operasi medis, karena narkotika memberikan efek nyaman dan dapat menghilangkan rasa sakit sementara waktu, sehingga pasien dapat dioperasi tanpa merasa sakit. Pada pemakaiannya di bidang medis dibutuhkan seorang dokter ahli untuk mengetahui kadar yang tepat bagi manusia, karena obat-obatan yang termasuk narkotika mempunyai efek ketergantungan bagi para pemakainya.

Penyalahgunaan narkotika dilakukan secara sembarangan tanpa memperhatikan dosis penggunaannya. Pemakaiannya pun dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dihirup asapnya, dihirup serbuknya, disuntikkan, ataupun ditelan dalam bentuk pil atau kapsul. Pengguna yang kecanduan merusak sistem saraf manusia, bahkan dapat menyebabkan kematian.

3. Perkelahian Antar Pelajar

Perkelahian antarpelajar sering terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan kota-kota besar lainnya. Perkelahian tersebut tidak hanya menggunakan tangan kosong atau perkelahian satu lawan satu, melainkan perkelahian bersenjata, bahkan ada yang menggunakan senjata tajam serta dilakukan secara berkelompok. Banyak korban berjatuh, bahkan ada yang meninggal dunia. Lebih disayangkan lagi kebanyakan korban perkelahian tersebut adalah mereka yang justru tidak terlibat perkelahian secara langsung. Mereka umumnya hanya sekedar lewat atau hanya karena salah sasaran pengeroyokan.

Kondisi ini jelas sangat mengganggu dan membawa dampak psikis dan traumatis bagi masyarakat, khususnya kalangan pelajar. Pada umumnya mereka menjadi was-was, sehingga kreativitas mereka menjadi terhambat. Hal ini tentu saja membutuhkan perhatian dari semua kalangan sehingga dapat tercipta suasana yang nyaman dan kondusif khususnya bagi masyarakat usia sekolah.

4. Perilaku Seks di Luar Nikah

Perilaku seks di luar nikah selain ditentang oleh norma-norma sosial, juga secara tegas dilarang oleh Agama. Perilaku menyimpang ini dapat dilakukan oleh seorang laki-laki dan perempuan yang belum atau bahkan tidak memiliki ikatan resmi. Dampak negatif dari perilaku seks di luar nikah antara lain, lahirnya anak di luar nikah, terjangkit PMS (penyakit menular seksual), bahkan HIV/AIDS, dan turunnya moral para pelaku.²

² Zakiah Dradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang 1976, 9-11.

C. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Remaja

Banyak pendapat tentang faktor-faktor yang mendukung terjadinya pergaulan bebas. Sir Cyril Burt dalam bukunya "*The Young Delinquent*" menyatakan, bahwa salah satu faktor pendukung ialah keturunan (*heredity*), hal ini berarti sifat seseorang tak terlepas keluarga termasuk orang tua, famili dan juga nenek moyangnya. Tetapi pendapat tersebut akhir-akhir ini banyak pula ditentang, karena banyak remaja masuk kedalam pergaulan bebas berasal dari keluarga baik-baik.

Faktor pendukung terjadinya pergaulan bebas remaja akhir-akhir ini mendapat sorotan tajam ialah faktor keluarga, khusus orang tua. Orang tua yang kurang memahami arti mendidik anak, dan yang begitu sibuk bekerja untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi, sehingga mereka melupakan anak-anak mereka. Sebagai kompensasi, mereka membelikan sebuah barang-barang yang sangat diinginkan anak tersebut sebagai gantinya.

Hubungan suami istri yang kurang harmonis juga mendukung terjadinya pergaulan bebas. Anak-anak dari keluarga-keluarga tersebut di atas sebenarnya merindukan perhatian orang tua, tetapi mereka tidak mendapatkannya. Sehingga untuk menarik perhatian, mereka melakukan hal-hal yang negatif. Di rumah mereka tampak alim dan diam, tetapi di luar terjadi sebaliknya, karena itu tidak mustahil orang tua kerap kali tidak percaya ketika mereka mendapat laporan, bahwa anak mereka terlibat dalam suatu keributan.

Faktor pendukung terjadinya pergaulan bebas remaja lainnya ialah faktor lingkungan. Termasuk dalam lingkungan yaitu di mana anak dibesarkan, dan juga

dengan siapa anak-anak atau remaja itu berteman. Sebuah lingkungan di mana bermacam kejahatan terjadi akan menyebabkan si anak meniru perbuatan-perbuatan itu, walaupun kadang-kadang tidak disadarinya. Tidak jarang seorang remaja yang alim berubah menjadi berandalan karena pergaulannya dengan remaja berandalan lainnya.

Faktor pendukung berikutnya ialah faktor sekolah, termasuk di dalamnya guru, pelajaran, tugas-tugas sekolah dan lain-lain yang berhubungan dengan sekolah. Kondisi di sekolah yang tidak memenuhi persyaratan banyak menimbulkan kesulitan-kesulitan bathin dan macam-macam konflik pada remaja. Misalnya kurikulum sekolah yang pada umumnya ditujukan pada anak-anak yang mempunyai kepandaian rata-rata, dan kurang memperhatikan anak-anak genius dan yang lemah mental. Tugas-tugas sekolah yang terlalu berat membuat pelajar tertekan. Jumlah murid yang terlalu banyak dalam sebuah kelas menghambat terjadinya hubungan yang erat antara guru dan murid. Dengan demikian sulit bagi guru untuk mengontrol kegiatan murid, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Guru merupakan pengganti orang tua di sekolah, yang selain berkewajiban melengkapi si anak didik dengan ilmu pengetahuan, juga melengkapi si anak dengan budi pekerti yang baik, sehingga si anak didik kelak menjadi orang yang berguna dan bertanggung jawab. Tidak sedikit murid yang berbuat kurang ajar terhadap guru mereka karena tindakan guru yang salah, yang merusak citra seorang guru yang sejati. Banyak murid yang membolos sekolah untuk menarik

perhatian guru. Karena guru hanya mengajar di kelas saja, sementara hubungan yang erat dan baik dengan murid-muridnya dilalaikan.³

D. Langkah-Langkah Pembinaan Pergaulan Remaja

1. Memperbaiki Cara Pandang

Memperbaiki cara pandang dengan mencoba bersikap optimis dan hidup dalam kenyataan, maksudnya sebaiknya remaja dididik dari kecil agar tidak memiliki angan-angan yang tidak sesuai dengan kemampuannya sehingga apabila remaja mendapatkan kekecewaan mereka akan mampu menanggapi dengan positif.

2. Menjaga Keseimbangan Pola Hidup

Yaitu perlunya remaja belajar disiplin dengan mengelola waktu, emosi, energi serta pikiran dengan baik dan bermanfaat, misalnya mengatur waktu dalam kegiatan sehari-hari serta mengisi waktu luang dengan kegiatan positif.

3. Jujur Pada Diri Sendiri

Yaitu menyadari pada dasarnya tiap-tiap individu ingin yang terbaik untuk diri masing-masing. Sehingga pergaulan bebas tersebut dapat dihindari. Jadi dengan ini remaja tidak menganiaya emosi dan diri mereka sendiri.

4. Memperbaiki Cara Berkomunikasi

Memperbaiki cara berkomunikasi dengan orang lain sehingga terbina hubungan baik dengan masyarakat, untuk memberikan batas diri terhadap

³ Kartini Kartono “*Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*”, Jakarta: Rajawali Pers 1991, 116-118.

kegiatan yang berdampak negatif dapat kita mulai dengan komunikasi yang baik dengan orang-orang di sekeliling kita.

5. Perlunya Remaja Berpikir Untuk Masa Depan

Jarangnya remaja memikirkan masa depan. Seandainya setiap remaja mampu menanamkan pertanyaan “Apa yang akan terjadi pada diri saya nanti jika saya lalai dalam menyusun langkah untuk menjadi individu yang lebih baik? kemudian hal itu diiringi dengan tindakan-tindakan positif untuk kemajuan diri para remaja.

6. Menanamkan Nilai Ketimuran

Kalangan remaja kita kebanyakan sudah tak mengindahkan lagi akan pentingnya nilai-nilai ketimuran. Tentu saja nilai ketimuran ini selalu berkaitan dengan nilai Keislaman yang juga membentuk akar budaya ketimuran. Nilai yang bersumberkan pada ajaran spiritualitas agama ini perlu dipegang. Termasuk meningkatkan derajat keimanan dan moralitas pemeluknya. Dengan dipegangnya nilai-nilai ini harapannya mereka khususnya kalangan muda akan berpikir seribu kali untuk terjun ke pergaulan bebas.

7. Mengurangi Menonton Televisi

Televisi idealnya bisa menjadi sarana mendapatkan informasi yang mendidik dan bisa meningkatkan kualitas hidup seseorang. Namun, kenyataannya saat ini harapan itu sangat jauh. Televisi kita terutama stasiun televisi swasta mereka lebih banyak menampilkan acara hiburan, maupun sinetron-sinetron yang menawarkan nilai-nilai gaya hidup bebas, hedonis. Begitu juga beragam tayangan

infotainment yang kadang menayangkan acara perselingkuhan, sex bebas di kalangan artis.

Dengan demikian, kisah pergaulan bebas bukan menjadi hal yang tabu lagi. Maka tak ada langkah yang lebih manjur selain mengurangi menonton televisi, ini karena lambat laun otak akan teracuni oleh nilai-nilai yang sebenarnya sangat negatif. Untuk mendapatkan informasi kalangan muda bisa mengalihkan perhatian dengan membaca koran, majalah maupun buku-buku. Pekerjaan yang agak berat memang, tapi jauh lebih produktif dari pada kebanyakan menonton televisi yang tidak jelas dan cenderung merusak akal sehat pikiran.

8. Banyak Beraktivitas Secara Positif

Cara ini menurut berbagai penelitian sangat efektif dijalankan. Pergaulan bebas biasanya dilakukan oleh kalangan muda yang banyak waktu longgar, banyak waktu bermain, bermalam minggu. Untuk mengantisipasi hal tersebut, mengalihkan waktu untuk kegiatan lewat hal-hal positif perlu terus dikembangkan. Misalnya dengan melibatkan anak muda dalam organisasi-organisasi sosial, menekuni hobinya dan mengembangkannya menjadi lahan bisnis yang menghasilkan, maupun mengikuti acara-acara kreatifitas anak-anak muda. Dengan demikian, waktu mudanya akan tercurahkan untuk hal-hal positif dan sedikit waktu untuk memikirkan hal-hal negatif seperti pergaulan bebas tersebut.

9. Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas

Dikalangan muda pergaulan bebas sering dilakukan karena bisa jadi mereka tidak tahu akibat yang ditimbulkannya. Seperti misalnya penyakit kelamin yang mematikan. Solusi hal ini, Informasi-informasi mengenai bahaya yang ditimbulkan akibat pergaulan bebas ini perlu terus disebarakan di kalangan muda. Harapannya mereka juga punya informasi sebagai bahan pertimbangan akal sehatnya. Jika informasi tersebut belum didapatkan ada kemungkinan mereka akan terus melakukan pergaulan bebas semau mereka. Tapi, kalau informasi sudah didapatkan tapi mereka tetap nekad melakukan itu persoalan lain lagi. Sepertinya perlu ada penanganan khusus, apalagi yang sudah terang-terangan bangga melakukan pergaulan bebas.

10. Menegakkan Aturan Hukum

Bagi yang bangga tersebut, tak ada hal lain yang bisa menghentikan selain adanya perangkat hukum dan aturan hukum yang bisa menjratnya. Setidaknya sebagai efek jera, Yang demikian harus dirumuskan dan dilaksanakan melalui hukum yang berlaku di negara kita. Langkah ini sebagai benteng terakhir untuk menyelamatkan anak-anak muda dari amoralitas karena perilaku pergaulan bebas yang lambat laun otomatis akan merusak bangsa ini.

11. Munakahat

Munakahat atau menikah. Cara ini efektif sekali kalau masih belum bisa, cara lain adalah dengan berpuasa. Inilah yang ditawarkan oleh Islam sebagai salah satu solusi atas pergaulan bebas.

Itulah beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi adanya pergaulan bebas khususnya di kalangan remaja. Selain usaha dari diri masing-masing sebenarnya pergaulan bebas dapat dikurangi apabila setiap orang tua dan anggota masyarakat ikut berperan aktif untuk memberikan motivasi positif dan memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan remaja dalam proses keremajaannya sehingga segalanya menjadi bermanfaat dalam kehidupan tiap remaja.

Dalam memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap remaja yang sedang jatuh cinta, orang tua hendaknya bersikap seimbang, seimbang antar pengawasan dengan kebebasan. Semakin muda usia anak maka semakin ketat pengawasan yang diberikan tetapi anak harus banyak diberi pengertian agar mereka tidak ketakutan dengan orang tua yang dapat menyebabkan mereka berpacaran dengan sembunyi-sembunyi. Apabila usia makin meningkat, orang tua dapat memberikan lebih banyak kebebasan kepada anak. Namun, tetap harus dijaga agar mereka tidak salah jalan. Menyesali kesalahan yang telah dilakukan sesungguhnya kurang bermanfaat.

Penyelesaian masalah dalam pacaran membutuhkan kerja sama orang tua dengan anak. Misalnya, ketika orang tua tidak setuju dengan pacar pilihan si anak. Ketidaksetujuan ini hendaknya diutarakan dengan bijaksana, jangan hanya dengan kekerasan dan kekuasaan. Berilah pengertian sebaik-baiknya, bila tidak berhasil gunakanlah pihak ketiga untuk menanganinya. Hal yang paling penting di sini adalah adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Orang tua hendaknya menjadi sahabat anak. Orang tua hendaknya selalu menjalin dan

menjaga komunikasi dua arah dengan sebaik-baiknya sehingga anak tidak merasa takut menyampaikan masalahnya kepada orang tua.

Dalam menghadapi masalah pergaulan bebas antar jenis di masa kini, orangtua hendaknya memberikan bimbingan pendidikan seksual secara terbuka, sabar, dan bijaksana kepada para remaja. Remaja hendaknya diberi pengarahan tentang kematangan seksual serta segala akibat baik dan buruk dari adanya kematangan seksual. Orang tua hendaknya memberikan teladan dalam menekankan bimbingan serta pelaksanaan latihan kemoralan. Dengan memiliki latihan kemoralan yang kuat remaja akan lebih mudah menentukan sikap dalam bergaul. Mereka akan mempunyai pedoman yang jelas tentang perbuatan yang boleh dilakukan dan perbuatan yang tidak boleh dikerjakan. Dengan demikian, mereka akan menghindari perbuatan yang tidak boleh dilakukan dan melaksanakan perbuatan yang harus dilakukan.⁴

E. Upaya Masyarakat Untuk Mengurangi Pergaulan Bebas Remaja

Kita semua mengetahui peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, penyaluran minat dan bakat secara positif merupakan hal-hal yang dapat membuat setiap orang mampu mencapai kesuksesan hidup nantinya. Tetapi walaupun kata-kata tersebut sering disebut tetap saja masih banyak remaja yang melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan.

Bagaimanapun juga masalah ini masalah kita semua. Dr. Sarlito Wirawan dalam wawancaranya menyebutkan bahwa pendidikan di rumah dalam hal ini

⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, 1986, 14-17.

orang tua memegang peranan penting. Herbert C. Quay dalam bukunya “*Juvenile Delinquency*” menyatakan, bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial remaja ialah faktor keutuhan keluarga, utuh dalam struktur maupun utuh dalam interaksi.

Utuh dalam struktur berarti bahwa dalam keluarga itu ada ayah ibu dan anak-anak. Bila ayah atau ibu jarang pulang, atau karena alasan tertentu meninggalkan anak-anaknya untuk waktu lama, maka sebenarnya keluarga itu sudah tidak utuh lagi. Utuh dalam interaksi berarti bahwa dalam keluarga ada interaksi sosial yang harmonis. Jika dalam keluarga itu ayah ibu sering cekcok, antara anggota keluarga saling bermusuhan, maka keluarga itu sudah tidak utuh. Wakil Gubernur DKI Sarjono Soeprato menyatakan, bahwa timbulnya perkelahian antara pelajar merupakan kesalahan semua pihak, khususnya orang tua, karena untuk memperbaiki watak dan sikap mental pelajar tersebut, orang tua lebih berperan.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa orang tua wajib menjaga keutuhan keluarga dan pengetahuan orang tua tentang bagaimana mendidik anak, juga bagaimana menciptakan hubungan yang harmonis dalam keluarga, perlu ditingkatka. Salah satu cara yaitu dengan mengadakan kelompok-kelompok diskusi.

Sekolah merupakan tempat kedua setelah rumah bagi seorang remaja, dimana mereka menghabiskan sebagian waktu mereka. Sekolah hendaknya menjadikan dirinya suatu pusat kegiatan masyarakat, di mana guru, orang tua, anak didik secara bersama dapat belajar dan bekerja pada suatu program kemasyarakatan. Guru memegang peranan penting setelah orang tua. Guru jangan

hanya menyampaikan ilmu saja, tetapi juga harus membina hubungan yang erat dan baik dengan anak didik. Guru merupakan contoh bagi murid-muridnya.

Pelajaran agama dan budi pekerti adalah mutlak perlu diberikan di sekolah. Tetapi pelajaran agama dan budi pekerti jangan terlalu bersifat transmisi, dimana anak hanya mendengarkan. Sekolah harus menciptakan suatu lingkungan di mana anak dapat mempraktekkan teori-teori yang diajarkan.⁵

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, 118-119.

BAB EMPAT
PERGAULAN REMAJA MUSLIM DAN NON MUSLIM DI KECAMATAN
SURO KABUPATEN ACEH SINGKIL

A. Perilaku Pergaulan Remaja Muslim

1. Pergaulan Remaja Muslim Di Sekolah

Menurut bapak Sufian Hadi kepala sekolah SMA Negeri 1 Suro, perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim sejauh ini di lingkungan sekolah tidak ada perbedaan di dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada yang membedakan diantara mereka tentang komunikasi, intraksi, sosialisasi dengan lawan jenis. Mereka tidak membedakan antara Islam dan Kristen mereka menganggap sama dan menganggap satu keluarga. Di dalam kegiatan keagamaanpun mereka tetap menyambut bersama-sama.¹

Menurut hasil wawancara bersama bapak Sufian Hadi Kepala Sekolah SMA 1 Suro, dalam beberapa tahun belakangan ini pernah ada kejadian anak SMA 1 Suro yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan hamil di luar nikah. Akibat dari pergaulan bebas tersebut anak remaja yang hamil di luar nikah dikeluarkan dari sekolah, karena sudah melanggar aturan sekolah yang telah ditetapkan. Kalau dilihat dari segi agama, agama sangat berperan di dalam kehidupan seseorang. Menurut bapak Sufian Hadi yang menjadi akar permasalahan pada anak remaja pada masa sekarang bukan masalah agamanya, tetapi masalah individu yang tidak membentengi kehidupannya dengan ajaran

¹ Wawancara bersama Sufian Hadi, Spdi. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Suro, Rabu 12 Agustus 2015.

agamanya masing-masing dan tidak memahami tentang agama secara keseluruhan dan tidak mengerjakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja pada saat ini, di antaranya sedikitnya nilai-nilai agama yang diajarkan sehingga terjadinya penyimpangan kenakalan remaja. Ajaran agama yang harus diajarkan adalah ilmu aqidah dan keimanan. Salah satu penyebab yang terbesar adalah media, internet, dunia maya. Media bersifat positif dan negatif bisa digunakan untuk kepentingan yang bermanfaat dan bisa disalahgunakan untuk kepentingan yang bersifat negatif.

Lingkungan juga sangat besar pengaruhnya dalam pergaulan remaja. Lingkungan yang kurang mendukung dengan kehidupan akan besar pengaruhnya bagi pembentukan akhlak anak remaja. Kibot adalah salah satu bentuk hiburan yang sering dilakukan masyarakat Aceh Singkil, hiburan ini dilaksanakan ketika ada acara tertentu seperti pesta pernikahan, sunat rasul, dan ulang tahun. Ketika acara kibot berlangsung, disinilah anak-anak remaja berkumpul dari berbagai kalangan baik remaja muslim putra putri dan remaja non muslim putra putri juga, mereka berbaur didalam acara kibot tersebut. Biasanya ketika acara kibot berlangsung anak remaja sering melakukan kegiatan yang bersifat negatif seperti minuman keras, dari minuman tersebut biasanya mereka tidak sadarkan diri tentang apa yang telah mereka perbuat selama keadaanya mabuk. Dan dari minuman tersebut akhirnya mereka terjerumus pergaulan bebas.

2. Pergaulan Remaja Muslim di Luar Sekolah

Menurut Bapak Syamsul Bahri Kepala Dinas Syari'at Islam di Kabupaten Aceh Singkil, anak remaja non muslim yang masuk kedalam pergaulan bebas termasuk salah satu misi agama kristen untuk mejelekan agama Islam, dengan adanya pergaulan bebas tersebut anak remaja non muslim bisa menikah dengan anak remaja muslim tujuannya hanya untuk membuat anak remaja muslim tersebut masuk kedalam ajaran agama Kristen

Pergaulan remaja muslim dan non muslim di luar sekolah masa sekarang ini masyarakat sangat resah dengan kejadian-kejadian yang terjadi di kalangan remaja, masyarakat sangat menyayangkan keadaan remaja saat ini, belakangan ini banyak kejadian yang menjadi beban bagi masyarakat salah satu kejadian yang sering diketahui oleh masyarakat anak remaja yang hamil di luar nikah. Penyakit inilah yang sangat meresahkan di hati masyarakat, masyarakat melihat pemerintah tidak berperan dalam menangani tentang pergaulan bebas remaja.²

Menurut Ibu Angan salah satu warga Siompin usia 35 tahun, ibu angan juga mengatakan dari sekian banyak kenakalan remaja pada sekarang ini, dari mulai minuman keras, narkoba, pencurian, dan pergaulan bebas. Ibu Angan mengatakan kenakalan remaja biasanya bermula dari minuman keras, setelah mereka tidak sadarkan diri di saat itulah mereka bisa melakukan hal-hal yang bersifat negatif yang dilarang di dalam ajaran agama yang mereka anut. Besar harapan masyarakat supaya kenakalan remaja tidak terjadi lagi.

² Wawancara bersama Syamsul Bahri usia 50 tahun, Kepala Dinas Syari'at Islam Kabupaten Aceh Singkil. Jum'at 14 Agustus 2015.

Banyak penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja sekarang ini, Ibu Angan berpendapat salah satu penyebabnya kurang rasa kasih sayang dari keluarga masing-masing. Akibatnya si anak mencari kesenangan di luar. Keluarga yang tidak harmonis juga penyebab terjadinya kenakalan remaja. Keluarga adalah tempat untuk mencurahkan segala keluh yang dirasakan si anak.

Masyarakat sangat berperan dalam mengurangi pergaulan bebas remaja yang terjadi pada masa sekarang ini. Masyarakat juga berperan penting dalam kehidupan remaja banyak kegiatan yang bisa dilakukan untuk anak remaja putri seperti pengajian yang dikhususkan untuk remaja putri dan kegiatan olah raga bagi anak remaja putra yang bisa membuat anak remaja lalai dengan kegiatan olah raga tersebut, sehingga anak remaja tidak mudah masuk kedalam pergaulan bebas. Namun sejauh ini masyarakat Siompin belum pernah membuat kegiatan yang berbaur islami untuk anak remaja. Masyarakat setempat yang merasa terganggu dengan kelakuan anak remaja hanya bisa melaporkan kepada kepala desa dan staf pengurus yang berada di desa tersebut.³

Menurut Bapak Syamsul Bahri Kepala Dinas Syari'at Islam mengatakan bahwa pergaulan bebas yang sangat meresahkan di mata masyarakat pada masa sekarang, ada beberapa poin yang sangat membuat masyarakat menjadi terganggu diantaranya: pergaulan bebas, narkoba, minuman keras, pencurian, merokok, berjudi, dan hal-hal lainnya yang bersifat negatif. Biasanya yang sering terjadi anak remaja dimulai dari minumam keras setelah itu mereka mencoba semua hal

³ Wawancara bersama Angan usia 35 tahun masyarakat Siompin Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil, Kamis 13 Agustus 2015.

yang bersifat negatif, disebabkan minuman keras tersebutlah anak remaja pada masa sekarang ini banyak terjerumus kedalam pergaulan bebas.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang peneliti temui sesuai dengan kriteria-kriteria pergaulan bebas remaja yang ada di Bab tiga, dari kriteria-kriteria pergaulan bebas remaja yang ada di bab tiga hanya perkelahian antar remaja saja yang tidak ada dilakukan oleh remaja muslim dan non muslim di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil pada masa sekarang ini.

Bapak H. Syamsul Bahri, SH kepala Dinas Syari'at Islam Kabupaten Aceh Singkil, menyatakan pergaulan bebas lebih jelek dari pada perilaku kaum jahiliyah. Pergaulan Bebas tidak dibenarkan di dalam ajaran Islam. Islam tidak membenarkan istilah pacaran walaupun masih satu agama islam tidak memberi toleransi tentang pacaran, dan Islam juga melarang pernikahan beda agama apalagi pacaran dengan beda agama.⁴

Secara garis besar pergaulan remaja muslim dan non muslim diluar sekolah menurut Bapak Genti Berutu hubungan mereka baik dan tidak ada yang merasa terasingkan ketika mereka bergabung sesama remaja. Bahkan ketika membuat acara kegiatan keagamaan salah satu kegiatan keagamaan yang selalu anak remaja non muslim seperti mengikuti halal bi halal yang diadakan oleh remaja muslim, anak remaja non muslim selalu ikut serta bergabung dengan remaja muslim mereka sama-sama menyambut acara tersebut. Mereka juga tidak ada membedakan antara muslim dan non muslim ketika menyambut kegiatan.

⁴ Wawancara bersama Syamsul Bahri usia 50 tahun, Kepala Dinas Syari'at Islam Kabupaten Aceh Singkil. Jum'at 14 Agustus 2015.

Namun sejauh ini pergaulan remaja muslim dan non muslim tidak seakrab sesama remaja muslim.

Pembentukan struktur organisasi kegiatan remaja biasanya masyarakat membentuk sesuai dengan keadaan masyarakatnya, organisasi remaja gampong Siompin biasanya menggabungkan antara remaja muslim dan remaja non muslim sehingga dengan adanya kegiatan tersebut remaja selalu bergabung sesama remaja.⁵

Perilaku pergaulan remaja muslim di Gampung Mandumpang menurut bapak Wariman Manik, imam mesjid Mandumpang hubungan mereka baik-baik saja tidak ada yang membuat mereka membedakan antara Islam dan Kristen mereka selalu berteman baik. Seandainya ada anak remaja muslim dan non muslim yang terdapat hamil di luar nikah biasanya anak remaja non muslim tersebut yang ikut masuk ke dalam agama Islam, selama berapa tahun belakangan ini belum pernah ada kejadian yang membuat anak remaja muslim masuk kedalam agama Kristen.

Mulai dari tahun 2004 sampai sekarang banyak kasus yang terjadi kepada anak remaja muslim dan remaja non muslim yang hamil di luar nikah, menurut Bapak Wariman Manik 20 persen kasus remaja muslim dan non muslim hamil di luar nikah. Tetapi belum pernah ada anak remaja muslim yang tertarik masuk ke agama Kristen. Namun kendala yang terbesar setelah remaja non muslim tersebut masuk ke agama muslim tidak ada pemerintah yang memberi dana santunan atau yang memperhatikan untuk orang muallaf.

⁵ Wawancara bersama Genti Berutu usia 40 tahun Gecik Siompin Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil, Minggu 16 Agustus 2015

Hubungan remaja muslim dan non muslim tetap baik di mata masyarakat Mandumpang, Seandainya ada musibah yang terjadi di kalangan orang muslim remaja non muslim selalu ikut serta membantu dan kerja sama di dalam kehidupan sosial dan begitu juga sebaliknya remaja muslim juga selalu membantu hal-hal yang bersangkutan dengan sosial. Tetapi, berbeda dengan Aqidah dan keyakinan mereka tidak mengikuti acara tersebut.⁶

3. Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Remaja Muslim

Penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja banyak penyebab yang membuat anak remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas, penyebab yang terbesar menurut Bapak Syamsul Bahri ialah aqidah yang tipis dan dangkalnya pengetahuan tentang ajaran Islam kurangnya nilai-nilai agama yang diajarkan didalam keluarga sehingga si anak tidak mengetahui hal-hal yang dilarang dan dibolehkan dalam ajaran agama yang mereka anut. Ajaran agama yang seharusnya diajarkan mengenai tentang aqidah, budipekerti, keimanan, dan hal-hal yang menyangkut dengan ajaran agama islam.

Internet juga sangat besar pengaruhnya kepada anak remaja, seiring kemajauan jaman anak-anak remaja sekarang sudah banyak yang menggunakan internet. Melalui internet anak remaja bisa membuka semua situs yang sebenarnya belum bisa untuk dilihat. Dengan penggunaan internet yang berlebihan sangat besar pengaruhnya untuk anak remaja pada saat sekarang ini.

Menurut Bapak Syamsul Bahri Aceh nomor urut ke 4 pemakai narkoba sesuai laporan Kapolda, berapa banyak anak remaja yang menjadi korban

⁶ Wawancara bersama Wariman Manik usia 35 tahun Imam Mesjid Mandumpang, Rabu 12 Agustus 2015.

pemakaian ganja dan ini juga salah satu penyebab maraknya terjadi pergaulan bebas remaja. Bapak Syamsul Bahri mengatakan sebagai kepala dinas syari'at islam sangat besar tanggung jawabnya atas perilaku pergaulan bebas remaja saat ini.

Masalah yang menjadi berat yang dirasakan Bapak Syamsul Bahri pada masa sekarang ini, seringkali kedapatan anak remaja yang hamil di luar nikah, Bapak Syamsul Bahri juga mengatakan tanggung jawab ini bukan semata-mata tanggung jawab Dinas Syari'at Islam saja. Seluruh masyarakat Kabupaten Aceh Singkil juga bertanggung jawab atas apa yang telah terjadi kepada anak remaja, baik dari kalangan keluarga, sekolah, ulama, imam dan seperangkat desa setempat.

Salah satu kasus baru ini terdapatnya anak remaja yang sedang melakukan hal yang belum sewajarnya dilakukan seusia mereka. Masyarakat menyarankan supaya anak remaja tersebut di cambuk dengan hukuman sebagaimana yang diajarkan didalam syari'at islam, namun Kepala Dinas Syari'at Islam tidak berani mengambil tindakan, Bapak Syamsul Bahri hanya mengatakan memberi hukuman bukanlah wewenang Dinas Syari'at Islam . Dinas syari'at Islam hanya bisa memfasilitasi kepentingan hukuman cambuk, bukan menangkap dan memproses pencambukan.

Namun anak remaja tersebut di serahkan kepada hukum adat dan bukan lagi ditangani oleh penegak hukum setempat, namun walaupun sudah ditangani oleh adat kampung anak remaja tersebut masih berurusan dengan polisi, tujuannya supaya generasi selanjutnya tidak berbuat sedemikian yang bisa membuat aib

didalam keluarganya. Salah satu jalan keluar yang diberikan hukum adat biasanya mereka dinikahkan dan diberi nasehat supaya kedepannya bisa menjalani kehidupan lebih baik.

Pengaruh pergaulan bebas remaja untuk kedepannya sangat jelas bahwa besar pengaruhnya bagi generasi kedepan, sangat buruk pengaruhnya untuk anak-anak kedepan karena anak-anak yang baru menginjak usia remaja mereka melihat dan memperhatikan apa yang dilakukan oleh kakak mereka. Akibat dari perbuatan tersebutlah mereka ikut-ikutan dan mempraktekkannya didalam kehidupan mereka. Jadi kenapa anak remaja sekarang banyak yang terjerumus kedalam pergaulan bebas disebabkan sosial media yang digunakan bukan untuk kepentingan yang bersifat positif tetapi lebih banyak yang menggunakan untuk kepentingan pribadi yang bersifat negatif.⁷

Menurut bapak Wariman Manik imam mesjid Mandumpang, masyarakat tetap resah dengan kasus-kasus yang terjadi kepada anak remaja sekarang, karena menurut masyarakat besar pengaruhnya untuk generasi selanjutnya. Masyarakat juga merasa malu atas apa yang sering terjadi dikalangan remaja, namun besar harapan masyarakat untuk bisa memperbaiki anak-anak remaja yang sudah masuk kedalam pergaulan bebas.

Semua kenakalan remaja sangat meresahkan bagi masyarakat, dimata Bapak Istadi kenakalan remaja yang terjadi di masa sekarang ini memang sangat meresahkan bagi masyarakat. Namun yang ada terlihat sekarang ini cukup beragam dari mulai ketagihan narkoba, minuman keras, mencuri, dan pergaulan

⁷ Wawancara bersama Syamsul Bahri usia 50 tahun, Kepala Dinas Syari'at Islam Aceh Singkil. Jum'at 14 Agustus 2015.

bebas, semua yang berhubungan dengan kenakalan remaja memang sangat meresahkan masyarakat, Penyakit yang paling meresahkan bagi masyarakat tentang kenakalan remaja yaitu pergaulan bebas.

Penyebab pergaulan bebas remaja menurut Bapak Genti Berutu Geucik Gampong Siompin mengatakan bahwa kurangnya didikan yang diberikan oleh orang tua terutama mengenai pendidikan agama, selanjutnya sosial media yang digunakan remaja untuk kepentingan yang bersifat negatif. Internet yang digunakan bukan untuk kepentingan sekolah tetapi mereka menggunakan internet hanya untuk membuka hal-hal yang dianggap bersifat negatif bukan untuk kepentingan yang bersifat positif. Selain dari didikan orang tua, lingkungan dimana tempat tinggal remaja tersebut juga bisa mempengaruhi kehidupannya.

Penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja menurut Bapak Wariman Manik adalah serinngnya remaja muslim dan remaja non muslim saling bertemu, mereka saling mempercayai antara sesama remaja sehingga mereka tidak dapat lagi membedakan antara hal baik dan buruk. Pendidikan agama yang minim juga mempengaruhi kehidupan anak remaja, tetapi bukan agama yang menjadi permasalahan agama sangat berperan untuk mendidik anak-anak remaja. Namun jika ada kasus yang menyatakan agama salah satu penyebab minimnya ajaran agama yang mereka anut itu bukanlah salah agama tetapi itu disebabkan si anak yang tidak mengamalkan didalam kehidupannya.

Sejauh ini belum pernah ada dari pihak pemerintah yang melakukan penyuluhan di gampong Mandumpang untuk mrngurangi pergaulan bebas remaja. Di mata Bapak Wariman Manik peran Wilayatul Hisbah (WH) sebagai program

pemerintah belum maksimal dalam menjalankan tugasnya. Seandainya pemerintah yang bersangkutan melaksanakan tugasnya dengan baik maka anak-anak remaja tidak banyak yang masuk ke dalam pergaulan bebas.

Seiring berkembangnya zaman, anak remaja sekarang selalu mengikuti perubahan tersebut. Mereka melihat dari perbuatan yang ada di sosial media yang sangat besar pengaruhnya bagi remaja. Dengan sosial media, anak remaja bisa mengikuti segala hal-hal yang bersifat negatif. Pengaruh bagi generasi seterusnya sangat besar karena disebabkan hal-hal yang bersifat negatif tersebut generasi seterusnya menjadi ikut-ikutan.⁸

4. Solusi Untuk Mengurangi Pergaulan Bebas Remaja Muslim

Agama sangat berperan dalam kehidupan manusia karena agamalah yang bisa membentengi akhlak manusia tersebut, alasan kenapa anak Tgk juga bisa masuk pergaulan bebas disebabkan si anak yang tidak mendengarkan ajaran orang tuanya. Banyak anak remaja disebabkan lingkungan yang kurang baik juga penyebab si anak masuk pergaulan bebas, karena lingkungan sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan anak.

Dalam mengurangi kenakalan remaja pemerintah setempat sangat berperan penting untuk pembentukan akhlak remaja. Pemerintahan yang sangat berperan penting diantaranya Dinas Syariat Islam, Wilayatul Hisbah (WH), anggota polsek setempat juga pernah melakukan penyuluhan upaya mengurangi kenakalan remaja tentang narkoba. Sejauh ini Dinas Syari'at Islam belum maksimal dalam menjalankan tugasnya walaupun syari'at islam telah diterapkan,

⁸ Wawancara bersama Wariman Manik usia 35 tahun Imam Mesjid Mandumpang Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil, Rabu 12 Agustus 2015.

namun masih banyak masyarakat yang mengeluh mengenai anak remaja sekarang dan masyarakat selalu mempertanyakan apa peran Dinas Syaria'at Islam tetapi masih banyak kenakalan remaja yang terjadi.

Upaya pemerintah dalam mengurangi kenakalan remaja pada saat ini sangat minim sekali. Pemerintah hanya melakukan penyuluhan berupa kegiatan keagamaan yang bersifat umum hanya satu kali setahun. Kegiatan yang dilakukan seperti razia tengah malam yang dilakukan oleh Wilayatul Hisbah (WH), ketika masyarakat mempertanyakan kenapa hanya satu kali setahun dilakukan, pemerintah hanya mengatakan kendala yang terbesar ialah kurangnya dana untuk membuat kegiatan-kegiatan yang bersifat positif.

Pemerintah juga sudah pernah melakukan penyuluhan keagamaan secara turun langsung ketempat yang dianggap sangat membutuhkan penyuluhan tentang pendidikan keagamaan bagi remaja, selain pemerintah orang tua sangat berperan dalam mendidik anak-anaknya untuk lebih baik. Orang tua adalah sekolah yang pertama bagi anak, jika dari kehidupan keluarga sudah diajarkan nilai-nilai agama mengenai apa yang dilarang dalam ajaran agama yang mereka anut dan dibentengi dengan ilmu aqidah, keimanan yang kuat maka anak tersebut tidak akan masuk kedalam pergaulan bebas.

Potensi untuk memperbaiki akhlak remaja di Kabupaten Aceh Singkil sekarang ini. Menurut Bapak Sufian Hadi tidak ada yang tidak mungkin untuk mengurangi terjadinya pergaulan bebas di kalangan masyarakat, upaya untuk mengurangi kenakalan remaja sekarang ini. Orang yang sudah terjerumus saja masih ada harapan untuk diperbaiki akhlaknya untuk menjadi lebih baik dari

sebelumnya. Salah satu cara yang seharusnya diterapkan oleh kepala adat di kampung tersebut. Kepala adat semestinya memberikan hukuman yang semestinya bisa membuat anak remaja menjadi jera dengan apa yang telah diperbuatnya, sanksi yang harus diterapkan berupa denda yang berat setiap remaja yang terdapat berpacaran yang sudah diluar kewajaran diwajibkan membayar denda berupa satu ekor kerbau, sapi, dan lain sebagainya yang membuat mereka merasa berat untuk membayarnya.⁹

Potensi untuk memperbaiki akhlak remaja sekarang ini menurut Bapak Syamsul Bahri melihat kecil harapan untuk memperbaikinya, namun walupun kecil harapan pemerintah Aceh Singkil tetap oftimis untuk menguranginya. Seluruh orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anaknya untuk menjadi lebih baik, orang tua seharusnya mengontrol anak-anaknya diluar sekolah. Keluarga bisa mengajarkan kepada anaknya tentang ajaran agama yang bisa menguatkan aqidahnya tentang keimanan kepada kepada Allah SWT.¹⁰

Pengaruh yang terbesar bagi masyarakat tentang pergaulan bebas remaja ialah masyarakat merasa cemas dengan generasi selanjutnya, karena anak-anak sekarang melihat dari perbuatan kakaknya, ketika mereka memperhatikan apa yang telah dilakukan kakaknya merekapun mencoba dan mempraktekkannya dengan teman-teman sebayanya.¹¹

⁹ Wawancara bersama Sufian Hadi, Kepala sekolah SMA Negeri 1 Suro, Rabu 12 Agustus 2015.

¹⁰ Wawancara bersama Syamsul Bahri usia 50 tahun, Kepala Dinas Syari'at Islam Kabupaten Aceh Singkil. Jum'at 14 Agustus 2015.

¹¹ Wawancara bersama Sufian Hadi, Kepala sekolah SMA Negeri 1 Suro, Rabu 12 Agustus 2015.

Menurut hasil dari wawancara penulis bersama tokoh-tokoh agama yang ada di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil sesuai dengan pendapat tokoh Sir Cylir Burt yang mengatakan bahwa faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja ialah keturunan, hal ini berarti sifat seseorang tak terlepas dari keluarga termasuk orang tua, famili dan juga nenek moyangnya.

Remaja sekarang sudah banyak yang tidak memperdulikan lagi tentang kegiatan keagamaan, sehingga mereka hanya mengikuti seiring berjalan dengan zaman sekarang. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat biasanya hanya dihadiri oleh orang tua saja, sedangkan anak remaja hanya sebagian saja yang datang menghadirinya. Mereka lebih mementingkan hiburan yang ada diluar dan berhura-hura dengan kesenangan sesaat.

Langkah-langkah yang sudah diterapkan oleh masyarakat siompin salah satunya setiap jam 10 malam tidak ada lagi anak remaja yang berkeliaran diluar, masyarakat juga selalu mengontrol kegiatan yang dilakukan anak remaja baik diwaktu malam dan siang. Menurut masyarakat cara ini bisa mengurangi terjadinya pergaulan bebas remaja.

Sejauh ini selama kepemimpinan Bapak Genti Berutu Geucik Gampong Siompin. Pemerintah belum pernah melakukan penyuluhan program yang bisa mengurangi terjadinya pergaulan bebas remaja, sehingga masyarakat mengeluh dengan kejadian yang sering terjadi kepada anak remaja. Pemerintah hanya melakukan kegiatan keagamaan di tempat yang sesuai yang bisa dijangkau oleh pemerintah. Salah satu penyebabnya menurut Bapak Genti Berutu kurangnya

fasilitas dana yang diberikan pemerintah kepada setiap desa untuk membuat acara kegiatan yang bersifat positif.

Perilaku pergaulan remaja yang sangat meresahkan dihati masyarakat pada masa sekarang terutama mengenai minuman keras, karena dari minuman tersebut anak remaja bisa melakukan kegiatan apa saja yang dilarang didalam ajaran agama Islam. Bahkan seperangkat desa pernah melakukan rajja dimalam hari untuk mencari tahu dimana sebenarnya tempat anak remaja melakukan hal yang dianggap bersifat negatif tersebut.

Secara garis besar pengaruh terjadinya bergaulan bebas remaja bagi masyarakat, generasi seterusnya, sangat mempengaruhi bagi kehidupan anak-anak selanjutnya, karena mereka akan melihat perbuatan kakaknya dan mencoba untuk mempraktekkan didalam kehidupan mereka sehari-hari. Masyarakat juga sangat terganggu dengan keadaan yang sedemikian. Akibat dari pergaulan bebas tersebut efeknya akan membuat generasi seterusnya akan menjadi lebih jelek.¹²

Potensi untuk memperbaiki akhlak remaja yang sudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas tidak bisa dihapus lagi di mata masyarakat, namun upaya untuk memperbaiki untuk generasi selanjutnya besar harapan masyarakat untuk bisa diperbaiki, peran yang paling besar untuk mengurangi kenakalan remaja seperti keluarga, sekolah, selanjutnya pergaulan diluar sekolah. Namun masyarakat selalu berusaha untuk bisa mengurangi kenakalan remaja.¹³

¹² Wawancara bersama Genti Berutu usia 40 tahun Gecik Siompin Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil, Minggu 16 Agustus 2015.

¹³ Wawancara bersama Wariman Manik usia 35 tahun Imam Mesjid Mandumpang Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil, Rabu 12 Agustus 2015.

Beberapa data yang masuk menurut Bapak Istadi Putra kepala Kementrian Agama Kabupaten Aceh Singkil menyebutkan faktor yang terbesar penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja yang pertama justru tanggung jawab orang tua yang semakin menipis, lemahnya pendidikan keagamaan yang diajarkan kepada putra putrinya, lingkungan, selanjutnya regulasi dari pemerintah daerah yang kurang maksimal, Dinas Syari'at Islam belum berperan dalam melakukan kenerjanya.

Walaupun syari'at Islam sudah diterapkan namun masih banyak anak remaja yang melanggarnya. Namun menurut Bapak Istadi pernikahan hamil diluar nikah merupakan perbuatan yang sangat dilarang dalam agama Islam dan merupaka perbuatan yang tercela. Pendidikan agama yang semestinya diajarkan kepada anak remaja ialah ajaran yang mencakup dengan aqidah akhlak dan budi pekerti atau yang berhubungan dengan perbuatan yang dilarang oleh agama yang mereka anut.

Jadi dengan adanya aqidah akhlak yang kuat yang ditanamkan dihati anak remaja, maka kenakalan remaja akan bisa dikurangi, karena mereka bisa menahan diri untuk berbuat hal-hal yang memang tidak dibenarkan oleh syari'at Islam. Kementrian Agama sangat intensif mendukung Dinas Syari'at Islam dalam membuat penyuluhan untuk mengurangi prilaku pergaulan bebas remaja muslim dan non muslim.

Upaya untuk mengurangi pergaulan bebas yang paling banyak dilakukan kepada anak remaja. Namun kalau kita perhatikan, peran dan tanggung jawab orang tualah yang paling besar. Karena sumber dari pembentukan akhlak anak

yang pertama ada di rumah, kemudian kebijakan atau regulasi dari pemerintah daerah tetap intens melakukan penyuluhan rutin bagi remaja-remaja muslim supaya mereka mendukung ditegakkannya Syari'at Islam. Walaupun saat ini dunia yang sudah mengglobal lebih maju, namun dibentengi dengan aqidah akhlak yang baik dan budi pekerti yang cukup remaja tidak akan mudah terpengaruh.

Pengaruh pergaulan bebas untuk masyarakat merupakan penyakit sosial yang harus dicegah dan diantisipasi secara kontinyu yang merusak maruah kita sebagai seorang muslim.¹⁴

B. Perilaku Pergaulan Remaja Non Muslim

1. Pergaulan Remaja Non Muslim di Sekolah

Pendeta Dominikus Padang mengatakan perilaku pergaulan remaja non muslim di sekolah dan di luar sekolah sangat terlihat perbedaannya. Sejauh ini Pendeta Dominikus melihat bahwa anak remaja non muslim selalu menganggap remaja muslim seperti saudara, tetapi berbeda dengan remaja muslim yang selalu membatasi hubungannya dengan remaja non muslim. Salah satu yang sering terjadi ketika si anak remaja muslim bergaul dengan remaja non muslim orang tua remaja muslim selalu melarang anaknya untuk bergaul.

Tetapi berbeda dengan pandangan ajaran agama Kristen mereka tidak membatasi tentang hubungan bergaul, mereka membedakan urusan keyakinan dengan kehidupan sosial di dalam masyarakat. Mereka menganggap sebagai

¹⁴ Wawancara bersama Istadi Putra usia 45 tahun, Kepala Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil, Rabu 26 Agustus 2015.

manusia harus ada nilai sosial didalam kehidupan dan bergaul tidak boleh hanya sepihak saja, jika tidak ada diterapkan sosial didalam kehidupan mereka menganggap tidak ada toleransi yang diajarkan dalam agama yang dianut. Jadi menurut Bapak Dominikus sebagai penganut agama Kristen tidak ada yang seharusnya membedakan hubungan antara sesama manusia.

Hubungan anak remaja non muslim dan muslim sejauh ini baik-baik saja walaupun mereka tidak terlalu berbaur dengan remaja non muslim, remaja non muslim dan muslim selalu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan sosial salah satu yang sering terlihat dimata masyarakat non muslim remaja muslim selalu ikut serta dalam kegiatan masyarakat non muslim seperti acara pesta, ta'ziah ketika ada yang meninggal, dan hal-hal lainnya yang bersifat sosial.

2. Pergaulan Remaja Non Muslim Di Luar Sekolah

Menurut Bapak Pendeta Dominikus Padang, Pergaulan remaja non muslim diluar sekolah memang terlalu sulit dipantau untuk setiap saat, karena anak remaja selalu bergabung dengan anak remaja yang tidak sekolah. Namun sejauh ini dari segi pergaulan anatar sesama remaja mereka berkawan dengan baik waupun dengan remaja muslim. Menurut Bapak Dominikus Padang anak remaja yang terlanjur masuk kedalam pergaulan bebas sering terjadi diluar sekolah, karena di dalam lingkungan sekolah mereka bisa dipantau oleh guru-guru yang mengajar, sedangkan diluar sekolah mereka bebas untuk melakukan apa saja yang mereka kehendaki.

Upaya yang dilakukan masyarakat non muslim untuk mengurangi terjadinya pergaulan bebas remaja adalah membuat tindakan berupa hukuman yang bisa membuat remaja merasa terbebani dengan hukuman yang diberikan oleh masyarakat. Alasan kenapa masyarakat membuat hukuman supaya remaja bisa melihat batasan-batasan pergaulan dengan lawan jenis dan tidak pernah adalagi kejadian yang merusak akhlak remaja dikalangan non muslim.

Pihak Gereja Kristen Pak-pak Dairi (GKPPD) selalu berusaha untuk menanggulangi pergaulan bebas remaja, kegiatan yang rutin juga dilakukan seperti pembinaan untuk remaja yang dilakukan setiap hari minggu sore dan malam senin. Menurut pendeta Dominikus pergaulan bebas merupakan salah satu perbuatan yang sudah melanggar etika dan melanggar hukum Taurat.

Langka-langkah yang sudah pernah dilakukan oleh tokoh-tokoh agama Kristen dalam mengurangi pergaulan bebas remaja pada masa sekarang seperti gereja membuat kegiatan keagamaan yang bersifat positif, salah satu kegiatan yang bersifat positif tersebut ialah pertamiangan, pertamiang ialah kegiatan yang dilakukan dirumah masyarakat dan mengundang remaja-remaja, kegiatan pertamiangan biasanya dilakukan dua kali dalam satu minggu dilakukan pada malam minggu dan malam senin. Potensi untuk memperbaiki remaja menurut bapak Martunus lebih tinggi keinginan untuk memperbaikinya, namun pemerintah juga harus semestinya selalu rutin membuat penyuluhan mengenai ajaran agama masing-masing dan membuat kegiatan-kegiatan untuk remaja muslim dan non muslim yang bisa membuat akhlak mereka menjadi lebih baik.

Perilaku pergaulan remaja yang meresahkan bagi masyarakat terutama perilaku minuman keras, menurut pandangan masyarakat Kristen puncak dari pergaulan bebas berawal dari minuman keras, masalah pergaulan bebas dimata masyarakat Kristen menjadi masalah nomor dua. Disebabkan dari minuman keras remaja bisa berbuat semaunya dan tidak mengingat lagi hal-hal yang dilarang oleh ketentuan agamanya.¹⁵

3. Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Remaja Non Muslim

Penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja menurut pendeta Dominikus disebabkan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Karena kemajuan teknologi sekarang semua sudah ada tersedia dan lengkap untuk digunakan sehingga mereka membuka situs-situs yang bersifat negatif dengan melihat adegan-adegan yang bersifat negatif tersebut sehingga mereka ingin mempraktekkannya sehingga mereka tidak lagi memperdulikan dengan ajaran agama mereka masing-masing. Seiring dengan majunya teknologi yang semakin canggih anak remaja tidak lagi memikirkan efek dari apa yang telah mereka perbuat.

Banyak penyebab terjadinya pergaulan bebas bagi anak remaja sekarang, salah satu faktor yang paling besar juga diungkapkan oleh Bapak Dominikus Padang bahwa kurangnya pemahaman tentang ajaran agama masing-masing juga menyebabkan anak remaja menjadi labil dengan kemajuan zaman. Lingkungan yang kurang mendukung juga sangat berpengaruh bagi pertumbuhan anak remaja, karena dengan keadaan lingkungan masyarakat yang tidak memperdulikan ajaran

¹⁵ Wawancara bersama Dominikus Padang pendeta Gereja Kristen Pak-pak Dairi usia 42 tahun, dan Martunus staf Gereja Kristen Pak-pak Dairi usia 40 tahun, Rabu 12 Agustus 2015.

agama maka anak remaja tersebut juga menjadi ikut-ikutan atas apa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

4. Solusi Untuk Mengurangi Pergaulan Bebas Remaja Non Muslim

Agama sangat berperan bagi manusia terutama bagi remaja, karena agama mengajarkan hal-hal yang bersifat positif. Di dalam ajaran agama Kristen Gereja selalu membuat peraturan yang harus ditaati oleh pemeluknya salah satu peraturan yang dibuat oleh Gereja Kristen Pak-pak Dairi (GKPPD) di Kecamatan Suro, setiap remaja non muslim yang terdapat berbuat kesalahan yang melanggar ajaran agama, maka remaja dan orang tuanya akan diberi hukuman tidak diterima digereja selama enam bulan seluruh urusan yang bersangkutan dengan gereja pihak gereja tidak melayani.

Sekalipun salah satu diantara keluarga remaja tersebut meninggal dan membutuhkan bantuan dari pihak gereja namun dari pihak gereja tetap tidak meyalani keperluan keluarga remaja yang melanggar peraturan tersebut. Namun disini berbeda dengan pendapat bapak Martunus salah satu tokoh agama Kristen yang mengatakan tetap bisa dilayani kalau memang suasananya sangat memungkinkan butuh bantuan dari pihak Gereja.

Selama enam bulan pihak gereja selalu memantau dan melihat kehidupan keluarga remaja yang melanggar peraturan gereja, jika seandainya selama enam bulan keluarga remaja tersebut tidak aktif dalam urusan gereja maka pihak gereja tetap melakukan hukuman seperti yang sudah ditetapkan.

¹⁶ Wawancara bersama Dominikus Padang pendeta Gereja Kristen Pak-pak Dairi usia 42 tahun,, Rabu 12 Agustus 2015.

Langkah-langkah pembinaan pergaulan remaja yang ada di Bab 4 bisa di sebutkan bahwa dari kesepuluh langkah-langkah tersebut hanya beberapa saja yang diterapkan dalam kehidupan remaja muslim dan non muslim di Kabupaten Aceh Singkil seperti: jujur pada diri sendiri, mengurangi menonton televisi, memperbaiki cara pandang.

Selanjutnya yang paling sesuai untuk remaja muslim dan non muslim di Kabupaten Aceh Singkil untuk mengurangi pergaulan bebas remaja pada masa sekarang seperti: menjaga keseimbangan pola hidup, jujur pada diri sendiri, memperbaiki cara berkomunikasi, perlunya remaja berpikir untuk masa depan, menanamkan nilai ketimuran, mengurangi menonton televisi, banyak beraktivitas secara positif, sosialisasi bahaya pergaulan bebas, menegakkan aturan hukum, dan munakahat.

Tabel 1. Jumlah Data Remaja Muslim dan Non Muslim yang Hamil Di luar Nikah di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2014

No	DESA	KUA KECAMATAN	SURO
1	Mandumpang	Januari	2
2	Alur Linei	Februari	5
3	Sirimo Mungkur	Maret	4
4	Keras	April	2
5	Ketanguhan	Mei	4
6	Siompin	Juni	4
7	Bulu Ara	Juli	0
8	Lae Bangun	Agustus	3
9	Bulu Sema	September	1
10	Pangkalan Sulampi	Oktober	2
11	Suro Baru	November	3
12	Lae Cikala	Desember	1
Jumlah rata-rata			31

Sumber: Data Peristiwa Anak Remaja yang Hamil di Luar Nikah Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil 2014, *Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil*, Desember 2014.

C. Pandangan Tokoh-Tokoh Agama Di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil

Menurut pandangan tokoh-tokoh agama yang berada di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil, bahwa perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim dari segi kehidupan sosial, komunikasi, intraksi tidak ada yang membedakan diantara sesama manusia. Bahkan anak remaja muslim dan non muslim selalu mengikuti acara-acara yang dilakukan masyarakat muslim dan non muslim yang bukan berhubungan dengan keyakinan dan aqidah Agama yang meraka anut masing-masing.

Menurut para tokoh-tokoh Agama masalah pergaulan bebas remaja yang menjadi permasalahan masyarakat pada masa sekarang memang sangat mengganggu bagi masyarakat, seperti yang disebutkan oleh bapak Sufian Hadi Kepala sekola SMA Negeri 1 Suro bahwa Akibat dari pergaulan bebas tersebut anak remaja yang hamil di luar nikah dikeluarkan dari sekolah. Alasan pihak sekolah mengeluarkan anak tersebut karena sudah menjelekkkan nama baik sekolah tersebut.¹⁷

Menurut bapak Syamsul Bahri Kepala Dinas Syari'at Islam Kabupaten Aceh Singkil, bahwa pergaulan bebas lebih jelek dari pada perilaku kaum jahiliah, perilaku pergaulan bebas dilarang tegas di dalam ajaran Agama Islam

¹⁷ Wawancara bersama Sufia Hadi, Kepala Sekolah SMA 1 Negeri Suro Kabupaten Aceh Singkil, Rabu 12 Agustus 2015.

bahkan berpacaran juga tidak diperbolehkan. Begitu juga di dalam ajaran Agama Kristen tidak membenarkan tentang pergaulan bebas.¹⁸

Sebagaimana di dalam ajaran Agama Islam yang telah dijelaskan di dalam Alqur'an surat An-Nisa' ayat 32 yaitu larangan tentang berbuat zina.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.

Dari firman Allah SWT di atas tersebut sudah jelas bahwa perbuatan zina itu benar-benar dilarang oleh Agama Islam, selanjutnya di perkuat lagi dengan hadist Nabi Muhammad yang mengatakan:

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ

Artinya: Janganlah salah seorang di antara kalian berdua-duaan dengan seorang wanita atau laki-laki, kecuali dia disertai dengan mahramnya

Dari firman dan hadist di atas tersebut sudah menjelaskan bahwa di dalam ajaran Agama Islam tidak ada satu ayat atau hadistpun yang membenarkan tentang perbuatan zina, di dalam ajaran Agama Islam melarang secara tegas tentang perbuatan zina atau pergaulan bebas.

¹⁸ Wawancara bersama Syamsul Bahri, kepala Dinas Syari'at Islam Kabupaten Aceh Singkil, Jum'at 14 Agustus 2015.

Menurut Bapak Pendeta Dominikus Padang, perilaku pergaulan bebas memang dilarang di dalam ajaran Agama Kristen. Namun pergaulan bebas sering terjadi di luar sekolah, karena pergaulan remaja non muslim di luar sekolah memang terlalu sulit dipantau untuk setiap saat, karena anak remaja selalu bergabung dengan anak remaja yang tidak sekolah. Namun sejauh ini dari segi pergaulan antara sesama remaja mereka berkawan dengan baik walaupun dengan remaja muslim. Menurut Bapak Dominikus Padang anak remaja yang terlanjur masuk kedalam pergaulan bebas sering terjadi diluar sekolah, karena di dalam lingkungan sekolah mereka bisa dipantau oleh guru-guru yang mengajar, sedangkan diluar sekolah mereka bebas untuk melakukan apa saja yang mereka kehendaki.¹⁹

Agama sangat berperan dalam kehidup manusia karena agamalah yang bisa membentengi akhlak manusia tersebut, dari pandangan Tokoh-Tokoh Agama di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil mengatakan bahwa bukan salah Agama yang membuat anak remaja masuk ke dalam pergaulan bebas. Tetapi disebabkan remaja tersebut tidak mengamalkan apa yang diajarkan di dalam Agama mereka masing-masing.

Menurut Tokoh-Tokoh Agama di Kecamatan Suro dalam mengurangi kenakalan remaja dimulai dari keluarga anak remaja masing-masing, selanjutnya pemerintah setempat harus membuat program-program yang bersifat positif yang bisa membuat anak remaja menjauhi pergaulan bebas.

¹⁹ Wawancara bersama Dominikus Padang Pendeta Gereja Kristen Pak-pak Dairi usia 42 tahun,, Rabu 12 Agustus 2015.

D. Analisa Peneliti

Dari hasil penelitian lapangan di atas tersebut peneliti dapat menganalisa bahwa perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim dapat disimpulkan sebagai berikut. Dari segi pergaulan di sekolah maupun di luar sekolah anak remaja muslim dan non muslim kehidupan sosial, intraksi dan komunikasi antara sesama remaja mereka menjalin hubungan yang sangat baik. Bahkan remaja muslim dan non muslim tidak menggunakan perbedaan agama menjadi kendala yang sangat besar untuk menjalin tali persaudaraan dan persahabatan dengan baik antara sesama remaja.

Hal tersebut diperlukan dengan observasi yang peneliti temukan dilapangan, peneliti melakukan observasi dengan melihat, dan mendengar dari pada keluhan masyarakat setempat. Peneliti melihat selama observasi bahwa remaja muslim dan non muslim di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil dari bentuk pergaulan remaja memang sangat perlu diperhatikan oleh Pemerintah Daerah, karena anak remaja sekarang menganggap bahwa pacaran sangat diperlukan bagi remaja untuk menemani jalan-jalan.

Hubungan antara remaja muslim dan non muslim sangat baik dan tidak menjadi masalah bagi masyarakat setempat. Menurut peneliti, sejauh ini keyakinan yang mereka anut tidak berpengaruh dengan bergaulnya mereka sesama remaja. Hubungan remaja hanya sebatas pertemanan saja dan bergabung saat waktu yang tertentu seperti pada waktu yang sangat formal seperti acara pesta, gotong royong, ketempat orang meninggal, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan sosial kemanusiaan.

Dari hasil wawancara dan pendapat tokoh-tokoh agama yang ada peneliti temukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja pada saat sekarang, faktor yang paling besar disebabkan media yang semakin maju, berbagai macam teknologi yang canggih, contohnya internet, internet yang digunakan bukan untuk kepentingan sekolah tetapi lebih banyak digunakan untuk kepentingan yang bersifat negatif.

Namun peneliti juga menemukan dari hasil wawancara bersama tokoh-tokoh Agama Muslim, bahwa perilaku pergaulan bebas remaja muslim dan non muslim yang sering terjadi pada masa sekarang ini ialah salah satu misi dari Agama Kristen untuk mengkristenisasikan masyarakat muslim yang ada di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil. Namun berbeda dengan pendapat tokoh Agama Kristen yang menganggap bahwa perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim yang ada di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil, merupakan salah satu misi dari Agama Kristen.

Namun peneliti juga sependapat dengan salah satu tokoh Agama Islam bahwa pergaulan bebas tersebut merupakan salah satu misi dari Agama Kristen untuk mengkristenisasikan masyarakat yang ada di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil. Alasan peneliti sepatutnya terhadap tokoh Agama Muslim, karena di dalam ajaran Agama Islam sudah jelas tidak memperbolehkan pergaulan bebas karena berdasarkan firman Allah SWT dan Hadist Rasulullah SAW yang sudah peneliti tulis dan jelaskan di atas.

Sejauh ini pemerintah juga belum maksimal dalam menjalankan tugasnya dalam memberantas pergaulan bebas remaja. Menurut peneliti, salah satu instansi

pemerintah yang sangat berperan untuk mengurangi pergaulan remaja adalah Dinas Syari'at Islam. Peneliti melihat dari pendapat tokoh-tokoh agama bahwa Dinas Syari'at Islam belum maksimal dalam menjalankan tugasnya. Kurangnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pemerintah membuat anak remaja menjadi sibuk dengan kegiatannya masing-masing yang tidak bermanfaat bagi kehidupan remaja.

Pengaruh pergaulan bebas menurut peneliti sangat besar pengaruhnya baik bagi masyarakat, pribadi, dan generasi selanjutnya, karena pergaulan bebas sangat memalukan bagi keluarga yang mengalaminya dan juga bisa menimbulkan generasi selanjutnya menjadi lebih buruk, karena generasi selanjutnya biasanya selalu melihat perbuatan yang pernah dilakukan oleh remaja sebelumnya.

Kenakalan remaja yang sangat membuat masyarakat resah menurut peneliti bisa disimpulkan sebagai berikut: masalah yang terbesar minuman keras, pergaulan bebas, narkoba, pencurian, dan kenakalan remaja yang bersifat negatif. Peneliti melihat akar dari terjadinya pergaulan remaja berawal dari minuman keras biasanya setelah minuman keras remaja tersebut tidak sadarkan diri lagi, dan bisa melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama mereka masing-masing.

Menurut peneliti upaya untuk mengurangi terjadinya pergaulan bebas remaja pada masa sekarang, pemerintah harus mempertegaskan kepada Dinas Syari'at Islam untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan semaksimal mungkin. Salah satu upaya yang harus dikuatkan oleh Dinas Syari'at Islam ialah berlakunya hukum jinayat bagi yang melanggar sehingga remaja merasa berat untuk melanggarnya.

BAB LIMA

PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan ini. Disini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang merupakan inti sari dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, dan akhirnya penulis juga mengutarakan beberapa saran yang berhubungan dengan penulisan di atas. Adapun kesimpulan dan saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Prilaku pergaulan remaja merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Perilaku pergaulan remaja seperti pergaulan bebas, minuman keras (*miras*), narkoba, berjudi, dan perilaku yang bersifat negatif merupakan permasalahan yang sangat besar bagi masyarakat. Diantara penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja muslim dan non muslim di Kabupaten Aceh Singkil ialah faktor keluarga yang kurang memperhatikan anak-anaknya. Orang tua yang kurang memahami arti mendidik anak, dan yang begitu sibuk bekerja untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi, sehingga mereka melupakan anak-anak mereka. Keadaan lingkungan yang kurang bagus juga menjadi faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas bagi remaja.

Langka-langkah yang sudah pernah dilakukan oleh tokoh-tokoh agama Kristen dalam mengurangi pergaulan bebas remaja pada masa sekarang seperti gereja membuat kegiatan keagamaan yang bersifat positif, pertamiangan yang

dilakukan dirumah masyarakat dan mengundang remaja-remaja, kegiatan pertamiangan biasanya dilakukan dua kali dalam satu minggu dilakukan pada malam minggu dan malam senin. Potensi untuk memperbaiki akhlak remaja yang sudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas tidak bisa dihapus lagi di mata masyarakat, namun upaya untuk memperbaiki untuk generasi selanjutnya besar harapan masyarakat untuk bisa diperbaiki, peran yang paling besar untuk mengurangi kenakalan remaja seperti keluarga, sekolah, selanjutnya pergaulan diluar sekolah.

Pengaruh pergaulan bebas remaja untuk kedepannya sangat jelas bahwa besar pengaruhnya bagi generasi kedepan, sangat buruk pengaruhnya untuk anak-anak kedepan karena anak-anak yang baru menginjak usia remaja mereka melihat dan memperhatikan apa yang dilakukan oleh kakak mereka. Diantara peran masyarakat dalam mengurangi kenakalan remaja banyak kegiatan yang bisa dilakukan untuk anak remaja putri seperti pengajian yang dikhususkan untuk remaja putri. Tingkat kenakalan remaja memang sudah seharusnya ditangani oleh pemerintah, melihat anak remaja sekarang sudah banyak yang melanggar ajaran-ajaran Agama yang sangat berlebihan. Namun kenakalan remaja yang sering terlihat dimata masyarakat bayaknya anak remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas, minuman keras, dan narkoba.

Kenakalan remaja yang meresahkan bagi masyarakat ada beberapa poin yang sangat membuat masyarakat menjadi terganggu diantaranya: pergaulan bebas, narkoba, minuman keras, pencurian, merokok, berjudi, dan hal-hal lainnya yang bersifat negatif.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka saya dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua sebagai kepala keluarga hendaknya betul-betul waspada terhadap anak-anaknya di dalam menempuh pendidikan dan pergaulannya sehari-hari demi menjaga keutuhan dan nama baik keluarga.
2. Bagi guru dan pendidik agar memberikan pendidikan tentang agama yang lebih jelas dan memperhatikan anak didiknya diwaktu dalam keadaan sekolah.
3. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Aceh Singkil agar memberikan fasilitas dan sarana pendidikan, khususnya bidang keagamaan, maka hendaknya pemerintah dapat menambah anggaran, agar dapat menyerap ilmu keagamaan dengan sempurna. Sehingga dapat memahami dan mengamalkan pandangan hidupnya berdasarkan pengertian yang mendalam dalam hal Agama.
4. Disamping itu untuk memperkecil terjadinya perilaku pergaulan bebas remaja dengan memberikan program-program untuk mengisi waktu luang, program ini terutama di arahkan pada peningkatan sumber daya manusianya, atau program pelatihan yang bisa mengurangi terjadinya pergaulan bebas remaja. Seperti sanlat, seminar tentang dampak pergaulan bebas, dan program yang berguna bagi remaja.
5. Diharapkan kepada tokoh-tokoh agama muslim dan non muslim yang berada di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil agar memiliki strategi jitu untuk

menyampaikan kepada seluruh masyarakat bahwa perilaku pergaulan bebas adalah perbuatan yang dilarang didalam ajaran agama masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh Singkil dalam Angka, *Kerja Sama Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kabupaten Aceh Singkil*. Aceh Singkil: 2012.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta 1991.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, *Indek Pembangunan Manusia Aceh Singkil*: 2012.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, *Aceh Singkil Dalam Angka*: 2012.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, *Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Pembangunan Kabupaten Aceh Singkil*, Aceh Singkil Dalam Angka: 2012.
- Buku Putih Sanitasi, *Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Pemukiman Kabupaten Aceh Singkil*, Aceh singkil: 2013.
- Maulina. *Konflik Antar Umat Beragama Di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil*. Skripsi 2014.
- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada, 2005.
- Samsul Bahri , *Hasil Wawancara dari via telfon dengan masyarakat Aceh Singkil*, umur 24 tahun Minggu 7 Desember 2014.
- Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2004.
- Sarwono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006.
- Umar Husen, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: RajaWali PRESS, 2009.
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, PT Media Pustaka Phoenix, Jakarta Barat: 2007.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1973.

Kartono Kartini, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, Jakarta: RAJAWALI PERS 1991.

Kartono Kartini, *Psikologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali , 1986.

Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA , 2000.

Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 1993

Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang 1976.

Zakiah Dradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang 1976.

http://www.aceh_singkilkab.go.id/potensi-daerah/pariwisata (diakses Kamis 5 Maret, 2015).

<http://belajar-sastraaceh.blogspot.com/2013/11/sistem-mata-pencapaian-masyarakat-adat.html>¹ (diakses Senin 6 Juli, 2015).

https://aceh_singkil.wordpress.com/category/budaya/ (diakses Senin 6 Februari, 2015).

<http://www.perkuliahan.com/skripsi-tentang-kenakalan-remaja> (diakses Selasa 9 Desember, 2014).

https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Singkil, (diakses Selasa 1 April, 2015).

<http://belajar-sastraaceh.blogspot.com/2013/11/sistem-mata-pencapaian-masyarakat-adat.html> (diakses Senin 6 Juli, 2015).

1. Wawancara bersama bapak Sufian Hadi, Spdi. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Suro, Rabu 12 Agustus 2015.
2. Wawancara bersama ibu Angan usia 35 tahun masyarakat siompin, Kamis 13 Agustus 2015.
3. Wawancara bersama Bapak Syamsul Bahri usia 50 tahun, Kepala Dinas Syari'at Islam Aceh Singkil. Jum'at 14 Agustus 2015.
4. Wawancara bersama bapak Genti Berutu usia 40 tahun Gecik Siompin, Minggu 16 Agustus 2015.
5. Wawancara bersama bapak Wariman Manik usia 35 tahun Imam Mesjid Mandumpang, Rabu 12 Agustus 2015.

6. Wawancara bersama bapak Istadi Putra usia 45 tahun, Kepala Kementrian Agama Aceh Singkil, Rabu 26 Agustus 2015.
7. Wawancara bersama bapak Dominikus Padang pendeta Gereja Kristen Pak-pak Dairi usia 42 tahun, dan bapak Martunus staf Gereja Kristen Pak-pak Dairi usia 40 tahun, Rabu 12 Agustus 2015.
8. Wawancara bersama ibu Angan usia 35 tahun masyarakat Siompin Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil, Kamis 13 Agustus 2015.

PERILAKU PERGAULAN REMAJA MUSLIM DAN NON MUSLIM
(Pandangan Tokoh-Tokoh Agama di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil)

Nama :Supiyah
Nim :321103048
Fak/Jur :Ushuluddin/ Perbandingan Agama
Pembimbing I :Safrilsyah, S. Ag, M. Si
Pembimbing II :Maizuddin, M. Ag

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim dalam pandangan tokoh agama di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil. Pergaulan remaja muslim dan nonmuslim di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil sudah pada tingkat yang sangat mengkhawatirkan. Data Dinas Syariat Islam Kabupaten Aceh Singkil menunjukkan, 20 persen remaja muslim dan nonmuslim telah melakukan pergaulan bebas seperti melakukan hubungan badan di luar nikah, menggunakan narkoba dan minum minuman keras. Perilaku ini menarik untuk diteliti karena dilakukan oleh remaja yang berbeda agama. Penelitian ini fokus pada pandangan tokoh agama Islam dan Kristen terhadap pergaulan remaja beda agama di Kecamatan Suro, Aceh Singkil. Dalam meneliti topik ini, penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu mendeskripsikan persoalan pergaulan bebas remaja muslim dan nonmuslim berdasarkan pandangan tokoh agama Islam dan Kristen. Kemudian penulis melakukan analisa terhadap pandangan tokoh agama tersebut berdasarkan data observasi, wawancara dan data dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan tokoh agama terhadap pergaulan remaja muslim dan nomuslim berbeda-beda. Menurut tokoh agama Islam faktor terjadinya pergaulan bebas remaja muslim dan nonmuslim diantaranya karena pengaruh media online yang sekarang ini sangat mudah diakses oleh para remaja, dan juga karena pengaruh lingkungan melalui pegelaran hiburan yang cenderung memberi tempat bagi remaja untuk berkumpul, serta adanya upaya kristenisasi dengan cara membiarkan remaja muslim dan nonmuslim bergaul sehingga berujung pada pernikahan antar agama. Sementara menurut pandangan tokoh agama Kristen pergaulan bebas antara remaja muslim dan nonmuslim terjadi karena kehadiran teknologi informasi khususnya internet, faktor lingkungan terutama pengaruh remaja yang putus sekolah dan kurangnya pemahaman tentang ajaran agama. Tokoh agama Kristen tidak mengakui jika pergaulan bebas remaja muslim dan nonmuslim merupakan bagian dari upaya kristenisasi seperti pandangan tokoh agama Islam. Dari temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pandangan tokoh agama dalam melihat pergaulan bebas remaja di Kecamatan Suro, Aceh Singkil berbeda-beda.

PERILAKU PERGAULAN REMAJA MUSLIM DAN NON MUSLIM
(Pandangan Tokoh-Tokoh Agama di Kecamatan Suro
Kabupaten Aceh Singkil)

A. PENDAHULUAN

Penduduk Aceh Singkil yang mayoritasnya sekitarnya 90% itu adalah penduduk beragama Islam dan selebihnya 10% itu adalah penduduk agama yang menganut Kristen.

Aceh Singkil merupakan salah satu dari 23 Kabupaten dalam Propinsi Aceh. Kabupaten Aceh Singkil berdiri pada tahun 1999 dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 14 tanggal 20 April tahun 1999 yang memutuskan dan menetapkan peningkatan status Singkil dari status wilayah pembantu penghubung Bupati menjadi Wilayah Kabupaten dengan nama Kabupaten Singkil.

Aceh Singkil sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Aceh Selatan, sebelum akhirnya pada tahun 1956 mulai muncul ide-ide pemekaran di kalangan tokoh masyarakat Aceh Singkil. Ide pemekaran ini awalnya hanya berupa pembicaraan sederhana seorang anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR R.I) asal Meukek Aceh Selatan yang bernama Almelz dengan tokoh masyarakat wilayah Singkil yaitu Anhar Muhammad Hosen dan A. Mufti AS yang merupakan seorang mantan pejabat Wedana pertama Singkil dimana pada saat itu ia berstatus sebagai daerah Kewerdanaan Aceh Selatan.

Agama merupakan ketentuan-ketentuan Tuhan Yang Maha Esa mengandung nilai-nilai luhur, mulia dan suci yang dihayati dan diamalkan oleh pemeluknya masing-masing. Ia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh

dalam usaha bangsa Indonesia untuk mensukseskan pembangunan-pembangunan nasional.

Penduduk Indonesia terdiri dari ratusan suku bangsa. Sebagian diantaranya menjadi penduduk terbesar yang mendiami wilayah sebuah propinsi atau lebih, seperti etnik Jawa, namun ada juga yang hanya mendiami beberapa desa atau kecamatan saja. Mereka menganut agama dan kepercayaan yang berbeda-beda pula. Dalam Undang-Undang PNPS NO. 1 tahun 1965 atau Undang-Undang No. 5 tahun 1965, agama yang di anut di Indonesia ialah: Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu.

Ketika jaman berubah dengan cepat, salah satu kelompok yang rentan untuk ikut terbawa arus adalah para remaja. Hal ini terjadi tidak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik, labil, sedang pada taraf mencari identitas, mengalami masa transisi dari remaja menuju status dewasa dan sebagainya.

Di berbagai kota besar, sudah menjadi pengetahuan umum bahwa ulah remaja belakangan ini makin mengerikan dan mencemaskan masyarakat. Mereka tidak lagi sekadar terlibat dalam aktivitas nakal seperti membolos sekolah, merokok, minum-minuman keras, atau mengganggu lawan jenisnya, tetapi tak jarang mereka terlibat dalam aksi tawuran layaknya preman atau terlibat dalam penggunaan narkoba, terjerumus dalam kehidupan seksual pranikah, dan berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya.

Masa Remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya,

masyarakat, bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Kemajuan ilmu dan teknologi saat ini yang maju begitu pesat dan sudah merambah kedalam kehidupan masyarakat kalangan atas maupun masyarakat kalangan bawah, yang ditandai dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi, transportasi yang mengundang masyarakat semakin konsumtif, membawa pada perilaku dan gaya hidup mereka terutama para remaja yang sedang dalam masa transisi. Pada zaman yang sudah semakin maju seperti ini remaja dapat menggunakan teknologi apa saja yang dapat menyalurkan kepentingannya, sehingga kadang dalam penggunaannya yang tanpa batas membuat mereka bertindak sesuai dengan umurnya. Akibatnya munculah perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat sehingga melanggar hukum yang ada dalam masyarakat. Hal inilah yang disebut dengan kenakaln remaja.

Kejujuran, kebenaran, keadilan dan keberanian telah tertutup oleh penyelewengan- penyelewengan baik yang terlihat ringan maupun berat. Yang dihindangi oleh kemerosotan moral itu, tidak saja orang yang telah dewasa, akan tetapi telah menjalar sampai kepada tunas-tunas muda yang kita harapkan untuk melanjutkan perjuangan membela nama baik bangsa dan negara kita.

Belakangan ini kita banyak mendengar keluhan-keluhan orang tua, ahli pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, anak-anak terutama yang sedang berumur belasan tahun dan mulai remaja, banyak

yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat dan hal-hal yang mengganggu ketentraman umum.

Kenakalan-kenakalan atau kerusakan-kerusakan moral yang disebutkan di atas adalah di antara macam-macam kelakuan anak-anak yang menggelisahkan orang tuanya sendiri dan juga ada yang menggelisahkan dirinya sendiri. Tidak sedikit orang tua yang mengeluh kebingungan menghadapi anak-anak yang tidak bisa lagi dikendalikan baik oleh orang tua itu sendiri, maupun oleh guru-gurunya.

Masa remaja adalah juga merupakan masa penuh rintangan dimana masa tersebut sebagai batu loncatan menuju dewasa. Remaja saat ini banyak yang menyimpang dari agama seperti jarang melaksanakan ibadah, melawan orang tua dan berbuat tingkah laku yang kurang baik di masyarakat.

Menurut beberapa pandangan agama, masa remaja dipandang sebagai periode yang sangat penting. Beberapa kelompok keagamaan memandang masa remaja sebagai saat “penyadaran”, artinya saat di mana keimanan yang tadinya sifat pinjaman, kini menjadi miliknya sendiri. Dalam beberapa kelompok keagamaan terdapat anggapan bahwa masa remaja adalah suatu masa di mana remaja telah matang untuk bertobat atau siap untuk menceburkan dirinya kedalam agama dengan lebih pasti, dibandingkan dengan masa kanak-kanak.

Hal ini bertolak belakang dengan kehidupan remaja yang berada di Kabupaten Aceh Singkil. Masalah kehidupan Remaja Muslim dan Non Muslim di Kabupaten Aceh Singkil perlu diketahui masyarakat luas dengan harapan ikut mengawasi remaja terutama kalangan orang tua, sehingga anak-anaknya tidak terjerumus pada kemaksiatan.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja Aceh Singkil yang dapat dilihat oleh masyarakat pada masa sekarang ialah: pencurian, penyalahgunaan Narkoba, balapan liar, Seks bebas. Banyak alasan yang dikemukakan para remaja pelaku pencurian, misalnya karena kebutuhannya yang tidak bisa di penuhi oleh kedua orang tua.

Pergaulan anak remaja jaman sekarang sudah begitu mengkhawatirkan, dengan majunya teknologi dan perkembangan gaya hidup yang berubah drastis yang membuat orang tua sulit untuk menjaga anaknya selama 24 jam penuh.

Perilaku pergaulan anak remaja yang terdapat di Aceh Singkil semestinya sudah mendapat perhatian dari pemerintah setempat, melihat sudah banyak kenakalan remaja yang terjadi. Prilaku menyimpang adalah hal yang cukup sulit dilakukan. Penyimpangan terhadap peraturan orang tua, seperti pulang terlalu malam atau merokok bisa dikatakan penyimpangan juga dan karena itu dikatakan kenakalan.

Salah satu upaya untuk mendefinisikan penyimpangan prilaku remaja dalam arti kenakalan anak M. Gold dan J. Petronio mengatakan kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahuinya oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.

Dari uraian di atas tentu sangat mencemaskan hati masyarakat dan berdampak negatif terhadap kehidupan anak remaja. Dampak pergaulan bebas di kalangan pelajar. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya pergaulan bebas

mempunyai dampak yang sangat negatif dan bahkan dapat mengancam masa depan remaja yang tergabung didalamnya.

Pada saat ini, kebebasan bergaul sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan. Para remaja dengan bebas dapat bergaul dengan lawan jenis. Tidak jarang dijumpai pemandangan di tempat-tempat umum para remaja saling berangkulan mesra tanpa memperdulikan masyarakat yang ada di sekelilingnya. Mereka sudah mengenal istilah pacaran sejak masa awal remaja.

Pengertian pacaran masa sekarang ini sudah sangat berbeda dengan pengertian pacaran 15 tahun yang lalu. Akibatnya, di jaman ini banyak remaja yang putus sekolah karena hamil. Pacaran bagi mereka merupakan salah satu bentuk gengsi yang membanggakan. Akibatnya, di kalangan remaja kemudian terjadi persaingan untuk mendapatkan pacar.

Dari latar belakang masalah tersebut penelitian ini bermaksud melakukan Studi terhadap perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lokasi yang telah ditentukan di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil. Dalam penelitian ini, peneliti berada di lokasi penelitian untuk mengamati dari dekat tentang perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim, sekaligus melalui wawancara dengan responden.

2. Sumber Data

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam penelitian. Populasi yang dipilih penulis adalah populasi yang bersifat heterogen yakni sumber data yang unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang bervariasi sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Penduduk kecamatan suro pada tahun 2011 tercatat berjumlah 8.481 jiwa, jumlah ini lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2010 yang berjumlah 8.031 jiwa sehingga dapat dikatakan pertumbuhan penduduk pertahun meningkat dengan cepat dengan kepadatan penduduk mencapai 768 jiwa/km² atau 55. 2 % dari tingkat kepadatan penduduk Kabupaten. Sedangkan menurut jenis kelaminnya, jumlah laki-laki hampir sebanding jumlah perempuan, laki-laki berjumlah 4.256 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 4.235 jiwa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah:

- a. Observasi keadaan lokasi yang di teliti

Peneliti mengobservasi keadaan lokasi penelitian secara langsung turun kelapangan dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran dari masyarakat setempat tentang perilaku kenakalan remaja di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil.

b. Wawancara dengan responden

Peneliti juga melakukan wawancara dengan responden yang telah ditentukan oleh peneliti sendiri. Awalnya peneliti ingin mewawancarai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, dimana di sekolah tersebut banyak percampuran siswa-siswi muslim dan non muslim. Namun ketika peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gunung Meriah, Kepala Sekolah tersebut tidak bersedia sebagai responden untuk di wawancarai. Namun disini peneliti mengalihkan penelitian di Sekolah SMA Negeri 1 Suro Kabupaten Aceh Singkil.

Alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data di atas, karena dengan observasi dan wawancara peneliti dapat memperoleh informasi data yang jelas dan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang didapat secara langsung oleh peneliti tanpa dibuat-buat dan rekayasa.

4. Tehnik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran cukup menyajikan tabel tunggal dengan jumlah dan persentase untuk setiap kategori.

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan analisisnya, bukan kecanggihannya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana data dan informasi yang diperoleh dari lapangan di deskripsikan (digambarkan) secara kualitatif. Pada tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipan dan wawancara mendalam.

5. Teknik Penulisan Skripsi

Adapun pedoman dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan buku panduan penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry tahun 2013.

C. PERILAKU PERGAULAN REMAJA DAN PEMBINAANNYA

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu.

Pergaulan yang dilakukan akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang berbentuk positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada.

Masalah pergaulan bebas sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Dilihat dari segi katanya dapat ditafsirkan dan dimengerti apa maksud dari istilah pergaulan bebas. Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas artinya terlepas dari ikatan. Jadi pergaulan bebas artinya proses bergaul dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan.

Islam telah mengatur bagaimana cara bergaul dengan lawan jenis. Hal ini telah tercantum dalam surat An-Nur ayat 30-31. Telah dijelaskan bahwa hendaknya kita menjaga pandangan mata dalam bergaul. Tentunya banyak hal yang bertolak belakang dengan aturan-aturan yang telah Allah tetapkan dalam etika pergaulan. Karena dalam pergaulan bebas itu tidak dapat menjamin kesucian seseorang.

Remaja adalah individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar. Masalah keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang minim, dan ajakan teman-teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda Indonesia dalam kemajuan bangsa.

1. Kriteria-Kriteria Pergaulan Bebas Remaja

Segala tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dianggap sebagai bentuk penyimpangan. Bentuk-bentuk penyimpangan tersebut apabila terus berkembang akan menyebabkan timbulnya penyakit sosial dalam masyarakat. Adapun bentuk-bentuk pergaulan bebas serta berbagai penyakit sosial yang ada dalam masyarakat bermacam-macam. Berikut ini berbagai penyakit sosial yang ada dalam

masyarakat. Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terdapat di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut:

1. **Minuman Keras**
2. **Penyalahgunaan Narkotika**
3. **Perkelahian Antar Pelajar**
4. **Perilaku Seks di Luar Nikah**

D. HASIL PENELITIAN

Perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim dari segi kehidupan sosial, komunikasi, intraksi tidak ada yang membedakan diantara sesama manusia. Bahkan anak remaja muslim dan non muslim selalu mengikuti acara-acara yang dilakukan masyarakat muslim dan non muslim yang bukan berhubungan dengan keyakinan dan aqidah Agama yang mereka anut masing-masing.

Menurut para tokoh-tokoh Agama masalah pergaulan bebas remaja yang menjadi permasalahan masyarakat pada masa sekarang memang sangat mengganggu bagi masyarakat, seperti yang disebutkan oleh bapak Sufian Hadi Kepala sekola SMA Negeri 1 Suro bahwa Akibat dari pergaulan bebas tersebut anak remaja yang hamil di luar nikah dikeluarkan dari sekolah. Alasan pihak sekolah mengeluarkan anak tersebut karena sudah menjelekkan nama baik sekolah tersebut.

Menurut bapak Syamsul Bahri Kepala Dinas Syari'at Islam Kabupaten Aceh Singkil, bahwa pergaulan bebas lebih jelek dari pada perilaku kaum jahiliyah, perilaku pergaulan bebas dilarang tegas di dalam ajaran Agama Islam

bahkan berpacaran juga tidak diperbolehkan. Begitu juga di dalam ajaran Agama Kristen tidak membenarkan tentang pergaulan bebas.

Sebagaimana di dalam ajaran Agama Islam yang telah dijelaskan di dalam Alqur'an surat An-Nisa' ayat 32 yaitu larangan tentang berbuat zina.

E. وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.

Dari firman Allah SWT di atas tersebut sudah jelas bahwa perbuatan zina itu benar-benar dilarang oleh Agama Islam, selanjutnya di perkuat lagi dengan hadist Nabi Muhammad yang mengatakan:

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ

Artinya: Janganlah salah seorang di antara kalian berdua-duaan dengan seorang wanita atau laki-laki, kecuali dia disertai dengan mahramnya

Dari firman dan hadist di atas tersebut sudah menjelaskan bahwa di dalam ajaran Agama Islam tidak ada satu ayat atau hadistpun yang membenarkan tentang perbuatan zina, di dalam ajaran Agama Islam melarang secara tegas tentang perbuatan zina atau pergaulan bebas.

Menurut Bapak Pendeta Dominikus Padang, perilaku pergaulan bebas memang dilarang di dalam ajaran Agama Kristen. Namun pergaulan bebas sering terjadi di luar sekolah, karena pergaulan remaja non muslim di luar sekolah

memang terlalu sulit dipantau untuk setiap saat, karena anak remaja selalu bergabung dengan anak remaja yang tidak sekolah. Namun sejauh ini dari segi pergaulan anantara sesama remaja mereka berkawan dengan baik walaupun dengan remaja muslim. Menurut Bapak Dominikus Padang anak remaja yang terlanjur masuk kedalam pergaulan bebas sering terjadi diluar sekolah, karena di dalam lingkungan sekolah mereka bisa dipantau oleh guru-guru yang mengajar, sedangkan diluar sekolah mereka bebas untuk melakukan apa saja yang mereka kehendaki.

Agama sangat berperan dalam kehidup manusia karena agamalah yang bisa membentengi akhlak manusia tersebut, dari pandangan Tokoh-Tokoh Agama di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil mengatakan bahwa bukan salah Agama yang membuat anak remaja masuk kr dalam pergaulan bebas. Tetapi disebabkan remaja tersebut tidak mengamalkan apa yang diajarkan di dalam Agama mereka masing-masing.

Menurut Tokoh-Tokoh Agama di Kecamatan Suro dalam mengurangi kenakalan remaja dimulai dari keluarga anak remaja masing-masing, selanjutnya pemerintah setempat harus membuat program-program yang bersifat positif yang bisa membuat anak remaja menjauhi pergaulan bebas.

E. PENUTUP

Perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari segi pergaulan di sekolah maupun di luar sekolah anak remaja muslim dan non muslim kehidupan sosial, intraksi dan komunikasi antara sesama remaja mereka menjalin hubungan yang sangat baik. Bahkan remaja muslim dan non muslim tidak menggunakan perbedaan agama menjadi kendala yang sangat besar untuk menjalin tali persaudaraan dan persahabatan dengan baik antara sesama remaja.

Hubungan antara remaja muslim dan non muslim sangat baik dan tidak menjadi masalah bagi masyarakat setempat. Menurut peneliti, sejauh ini keyakinan yang mereka anut tidak berpengaruh dengan bergaulnya mereka sesama remaja. Hubungan remaja hanya sebatas pertemanan saja dan bergabung saat waktu yang tertentu seperti pada waktu yang sangat formal seperti acara pesta, gotong royong, ketempat orang meninggal, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan sosial kemanusiaan.

Namun walaupun hubungan anak remaja muslim dan non muslim baik-baik saja, tetapi ada kenakalan yang sering terjadi yang membuat masyarakat resah menurut kenakalan yang sering terjadi diantaranya sebagai berikut: masalah yang terbesar minuman keras, pergaulan bebas, narkoba, pencurian, dan kenakalan remaja yang bersifat negatif. Peneliti melihat akar dari terjadinya pergaulan remaja berawal dari minuman keras biasanya setelah minuman keras remaja tersebut tidak sadarkan diri lagi, dan bisa melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama mereka masing-masing.

Salah satu upaya untuk mengurangi terjadinya pergaulan bebas remaja pada masa sekarang, pemerintah harus mempertegaskan kepada Dinas Syari'at

Islam untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan semaksimal mungkin. Salah satu upaya yang harus dikuatkan oleh Dinas Syari'at Islam ialah berlakunya hukum jinayat bagi yang melanggar sehingga remaja merasa berat untuk melanggarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh Singkil dalam Angka, *Kerja Sama Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kabupaten Aceh Singkil*. Aceh Singkil: 2012.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta 1991.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, *Indek Pembangunan Manusia Aceh Singkil*: 2012.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, *Aceh Singkil Dalam Angka*: 2012.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, *Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Pembangunan Kabupaten Aceh Singkil, Aceh Singkil Dalam Angka*: 2012.
- Buku Putih Sanitasi, *Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Pemukiman Kabupaten Aceh Singkil*, Aceh singkil: 2013.
- Maulina. *Konflik Antar Umat Beragama Di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil*. Skripsi 2014.
- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada, 2005.
- Samsul Bahri , *Hasil Wawancara dari via telfon dengan masyarakat Aceh Singkil*, umur 24 tahun Minggu 7 Desember 2014.
- Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2004.
- Sarwono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006.
- Umar Husen, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: RajaWali PRESS, 2009.
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, PT Media Pustaka Phoenix, Jakarta Barat: 2007.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1973.

Kartono Kartini, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, Jakarta: RAJAWALI PERS 1991.

Kartono Kartini, *Psikologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali , 1986.

Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA , 2000.

Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 1993

Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang 1976.

Zakiah Dradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang 1976.

**PERILAKU PERGAULAN REMAJA MUSLIM DAN NON MUSLIM
(Pandangan Tokoh-tokoh Agama di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil)**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Supiyah

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Perbandingan Agama

Nim : 321103043



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

2016 M / 1437 H

A ■ Latar Belakang Masalah

Masa Remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan Saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat, bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Pada zaman yang sudah semakin maju seperti ini remaja dapat Menggunakan teknologi apa saja yang dapat menyalurkan kepentingnya, sehingga kadang dalam penggunaannya yang tanpa batas membuat mereka bertindak sesuai dengan umurnya. Akibatnya munculah perilaku-perilaku yang tidak sesuaidengan norma yang ada dalam masyarakat sehingga melanggar hukum yang ada dalam masyarakat. Hal inilah yang disebut dengan kenakaln remaja.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja Aceh Singkil yang dapat dilihat oleh masyarakat pada masa sekarang ialah: Narkoba, balapan liar, Seks bebas. Banyak alasan yang dikemukakan para remaja pelaku pencurian, misalnya karena kebutuhannya yang tidak bisa di penuhi oleh kedua orang tua.

B. Rumusan Masalah

Darai latar belakang masalah tersebut penelitian ini bermaksud melakukan Studi terhadap perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil.

1. Bagaimana gambaran perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil?
2. Apa saja faktor dan solusi pergaulan remaja muslim dan non muslim di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil?
3. Bagaimana pandangan Tokoh Agama tentang perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pergaulan Remaja Muslim dan Non Muslim di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil.
 2. Untuk mengungkapkan pengaruh pergaulan bebas terhadap masyarakat di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil.
- 

D. Hasil Penelitian

- ▶ perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim dari segi kehidupan sosial, komunikasi, intraksi tidak ada yang membedakan diantara sesama manusia. Bahkan anak remaja muslim dan non muslim selalu mengikuti acara-acara yang dilakukan masyarakat muslim dan non muslim yang bukan berhubungan dengan keyakinan dan aqidah Agama yang mereka anut masing-masing.
- ▶ Menurut para tokoh-tokoh Agama masalah pergaulan bebas remaja yang menjadi permasalahan masyarakat pada masa sekarang memang sangat mengganggu bagi masyarakat, seperti yang disebutkan oleh bapak Sufian Hadi Kepala sekola SMA Negeri 1 Suro bahwa Akibat dari pergaulan bebas tersebut anak remaja yang hamil di luar nikah dikeluarkan dari sekolah. Alasan pihak sekolah mengeluarkan anak tersebut karena sudah menjelekan nama baik sekolah tersebut.
- ▶ Menurut Bapak Pendeta Dominiktus Padang, perilaku pergaulan bebas memang dilarang di dalam ajaran Agama Kristen. Namun pergaulan bebas sering terjadi di luar sekolah, karena pergaulan remaja non muslim di luar sekolah memang terlalu sulit dipantau untuk setiap saat, karena anak remaja selalu bergabung dengan anak remaja yang tidak sekolah. Namun sejauh ini dari segi pergaulan anantara sesama remaja mereka berkawan dengan baik walaupun dengan remaja muslim.

E. Kesimpulan

- ▶ Perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim dapat disimpulkan sebagai berikut. Dari segi pergaulan di sekolah maupun di luar sekolah anak remaja muslim dan non muslim kehidupan sosial, intraksi dan komunikasi antara sesama remaja mereka menjalin hubungan yang sangat baik. Bahkan remaja muslim dan non muslim tidak menggunakan perbedaan agama menjadi kendala yang sangat besar untuk menjalin tali persaudaraan dan persahabatan dengan baik antara sesama remaja.
- ▶ Penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja pada saat sekarang, faktor yang paling besar disebabkan media yang semakin maju, berbagai macam teknologi yang canggih, contohnya internet, internet yang digunakan bukan untuk kepentingan sekolah tetapi lebih banyak digunakan untuk kepentingan yang bersifat negatif.
- ▶ Namun peneliti juga menemukan dari hasil wawancara bersama tokoh-tokoh Agama Muslim, bahwa perilaku pergaulan bebas remaja muslim dan non muslim yang sering terjadi pada masa sekarang ini ialah salah satu misi dari Agama Kristen untuk mengkristenisasikan masyarakat muslim yang ada di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil. Namun berbeda dengan pendapat tokoh Agama Kristen yang menganggap bahwa perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim yang ada di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil, merupakan salah satu misi dari Agama Kristen.

Terima Kasih

